

UPAYA PERNIKAHAN JARAK JAUH (*LONG DISTANCE MARRIAGE*) DALAM MENJAGA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI DESA BADEAN KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
Riska Hariyati
NIM. D20193072
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
TAHUN 2025**

UPAYA PERNIKAHAN JARAK JAUH (*LONG DISTANCE MARRIAGE*) DALAM MENJAGA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI DESA BADEAN KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial(S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Oleh:
Riska Hariyati
NIM. D20193072

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
TAHUN 2025**

UPAYA PERNIKAHAN JARAK JAUH (*LONG DISTANCE MARRIAGE*) DALAM MENJAGA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI DESA BADEAN KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

Riska Hariyati
Nim D20193072

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**
Disetujui Pembimbing

Dr. Suryadi, MA.

NIP.19207122019031007

UPAYA PERNIKAHAN JARAK JAUH (*LONG DISTANCE MARRIAGE*) DALAM MENJAGA KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI DESA BADEAN KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Selasa

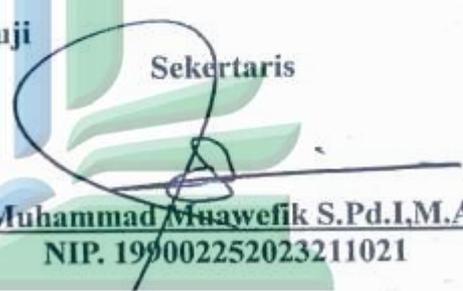
Tanggal : 01 Juli 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP. 198507062019031007


Muhammad Muawefik S.Pd.I,M.A
NIP. 199002252023211021

Anggota : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

1. Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag.

2. Dr. Suryadi, MA.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia, sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.” (Q.S Alhujurat [49]:13)¹



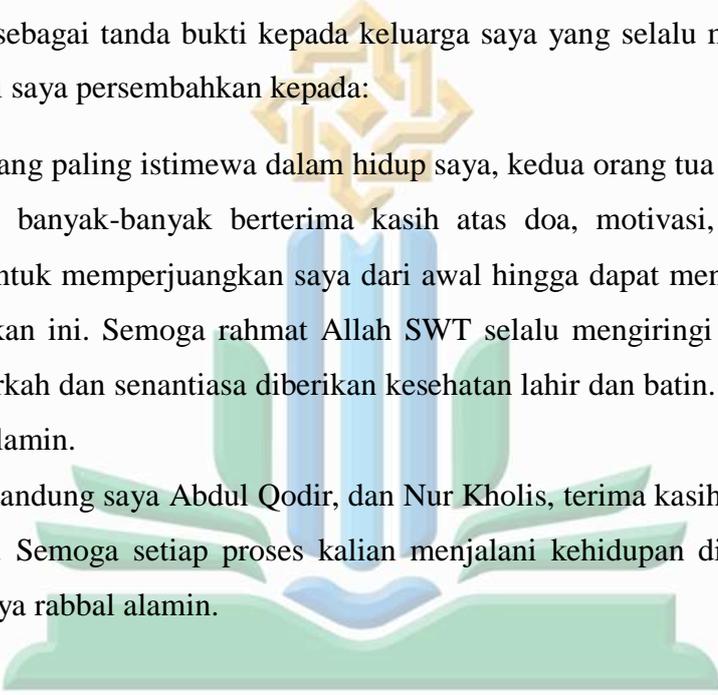
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentasbihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 517.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat besar sehingga memberikan saya kekuatan untuk bisa melewati semua proses yang penuh perjuangan ini. Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Laporan skripsi ini, saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada keluarga saya yang selalu mensupport saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang yang paling istimewa dalam hidup saya, kedua orang tua saya. Saya ucapkan banyak-banyak berterima kasih atas doa, motivasi, dan kerja keras, untuk memperjuangkan saya dari awal hingga dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupan yang berkah dan senantiasa diberikan kesehatan lahir dan batin. Aamiin ya rabbal alamin.
2. Kakak kandung saya Abdul Qodir, dan Nur Kholis, terima kasih telah lahir kedunia. Semoga setiap proses kalian menjalani kehidupan dipermudah. Aamiin ya rabbal alamin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah merupakan ungkapan rasa syukur dan terima kasih penulis atas limpahan nikmat, petunjuk, serta pertolongan Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Semoga sampai akhir zaman, Nabi kita tercinta Muhammad (SAW), keluarganya, para sahabatnya, dan semua pengikutnya yang menjunjung tinggi adat istiadatnya senantiasa diberkahi dan hidup dalam kedamaian.

Bantuan dan keterlibatan semua pihak yang membantu dan mendukung proses ini sangat penting bagi penyelesaian penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Imam Turmudi, M.M., selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan membimbing pada saat pengambilan mata kuliah

5. Dr. Suryadi, MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas skripsi saya.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, mendidik dan membimbing selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Dalam kapasitasnya sebagai Kepala Desa Badean, Bapak Purnanto., telah memberikan izin, arahan, dan memberikan informasi yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT mencatat segala bantuan dan nasihat yang diberikan kepada penulis sebagai amal shaleh dan memberikan balasan yang setimpal.

Penulis mengakui bahwa masih banyak kesalahan dalam skripsi ini yang perlu diperbaiki dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat dari para pembaca yang kami hormati untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R Jember, 20 April 2025

Penulis

ABSTRAK

Riska Hariyati, 2025: Pernikahan Jarak Jauh (*Long Distance Marriage*) dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Kata Kunci : Pernikahan Jarak Jauh, Keharmonisan.

Pernikahan adalah hubungan antara dua insan dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang sakinah (damai) dan mawaddah wa rahmah (kasih sayang) bagi seluruh anggotanya. Ada dua cara untuk menjalani pengalaman pernikahan: tinggal bersama di rumah yang sama atau mempersiapkan diri untuk tinggal berjauhan. Pertimbangan ekonomi menjadi salah satu dari sekian banyak alasan mengapa pasangan memutuskan untuk menjalani hubungan jarak jauh. Misalnya, pasangan di Kecamatan Bangsalsari, Desa Badean, Kabupaten Jember, rela berpisah demi menafkahi keluarga; meskipun demikian, mereka mampu menjaga keharmonisan rumah tangga mereka.

Berikut ini merupakan fokus kajian: 1) Bagaimanakah suami istri yang melakukan migrasi di Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember meninggalkan rumah tangganya? 2) Bagaimanakah suami istri melaksanakan hak dan kewajibannya dalam perkawinan jarak jauh di Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember? 3) Bagaimanakah cara suami istri migran menjaga keutuhan rumah tangganya di Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gambaran kondisi tempat tinggal yang ditinggalkan oleh kepala keluarga yang direlokasi di Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui apakah hubungan jarak jauh di Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, menghormati hak dan kewajiban suami istri. 3) Untuk mengetahui sejauh mana anggota keluarga di Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, berupaya menjaga keutuhan tempat tinggalnya.

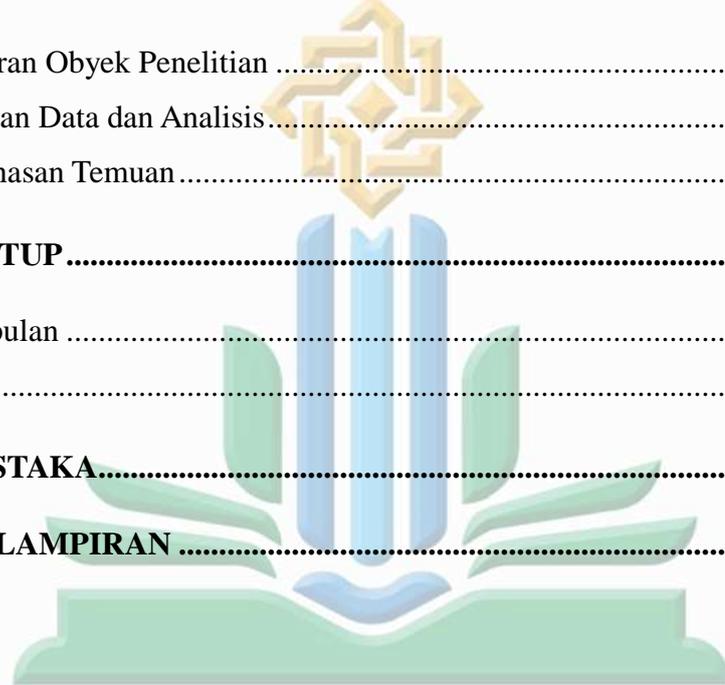
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian di dasarkan pada studi kasus tunggal atau kumpulan sampel. Pengambilan sampel secara sengaja, nama lain untuk pengambilan sampel yang disengaja, digunakan dalam proses pemilihan partisipan studi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi pasif. Mengondensasi data dan menyajikannya menggunakan kondensasi ini merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data. Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk menjamin kebenaran data.

Studi ini mendapatkan data diantaranya; 1. Kondisi tempat tinggal pasangan suami istri jarak jauh pada Desa Badean dapat dibidang cukup bisa disebut sebagai keluarga sakinah. 2. Pemenuhan hak kewajiban setiap pasangan, khususnya kebutuhan biologis seksual maupun psikologis dilakukan melalui jalinan komunikasi melalui media telepon maupun vidio call. 3. Upaya menjaga keharmonisan pasangan nikah jarak jauh rumah tangga pasangan jarak jauh di Desa Badean. Peningkatan komunikasi, keterampilan memecahkan masalah, saling percaya, dan menjaga kewaspadaan atau pemantauan keluarga jarak jauh adalah poin-poin berikut, maafkan masing-masing lainnya, dan terakhir, mendidik anak dengan baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematik Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subyek Penelitian.....	30

D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Analisa data.....	36
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap-tahap Penelitian	
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	39
A. Gambaran Obyek Penelitian	39
B. Penyajian Data dan Analisis.....	42
C. Pembahasan Temuan	52
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
3.1 Subjek Penelitian.....	31



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Diagram Venn Subjek Penelitian	31



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ketika dua orang menikah, mereka secara resmi bergabung dan memulai petualangan seumur hidup bersama. Baik suami maupun istri memiliki kewajiban untuk melindungi hak dan tanggung jawab tertentu dalam hubungan ini.² Kebanyakan orang percaya bahwa pernikahan adalah komitmen suci yang dibuat oleh dua orang yang matang secara mental. Pernikahan dipandang sebagai titik awal bagi orang untuk menciptakan rumah tangga yang sejalan dengan tujuan mereka. Keintiman, persahabatan, pemuasan kebutuhan seksual, persahabatan, dan perkembangan emosional adalah kriteria ideal untuk mengevaluasi sebuah pernikahan.³

Frasa "perkawinan muda" tidak digunakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, melainkan menggunakan istilah "perkawinan" yang maknanya hampir sama dengan perkawinan. Untuk mewujudkan keluarga bahagia dan langgeng yang dilandasi keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka yang dimaksud dengan perkawinan adalah hubungan rohani dan jasmani yang terjalin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami istri.⁴ Rumah tangga adalah lingkungan kecil tempat orang-orang dapat

² Abdul Majid Mahmud Mathlub, *Rujukan Hukum Keluarga yang damai*, (Solo: Era Intermedia, 2005), 10.

³ Mohammad Daud Ali, *Hukum serta ketentuan syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 26.

⁴ Regulasi negara Poin 1 Per 1974 terkait Perkawinan.

merasa aman, puas, dan sukses. Rumah tangga juga merupakan tempat di mana anggota keluarga saling menunjukkan cinta dan perhatian.

Pernikahan dalam *literature* buku fiqh berbahasa arab disebut dengan dua kata, yaitu *nikāh* dan *zawāj*. Kedua kata ini yang terpakai dalam kehidupan sehari-hari orang arab dan digunakan di dalam al-Quran dan hadis Nabi saat menjelaskan tentang pernikahan.

Tujuan pernikahan di dalam ajaran Islam selain untuk memenuhi kebutuhan hidup jasmani dan rohani manusia, juga sekaligus untuk membentuk keluarga dan memelihara serta meneruskan keturunan dalam menjadikan hidupnya di dunia serta mencegah perzinaan agar tercipta ketenangan dan ketentraman jiwa bagi yang bersangkutan⁵.

Salah satu ibadah penting yang harus dilakukan manusia adalah pernikahan. Dibandingkan dengan akad lainnya, pernikahan mendapat perhatian khusus karena merupakan langkah awal dalam menjalankan misi kemanusiaan yang pelaksanaannya telah ditetapkan oleh syariat.

Tidak diragukan lagi, setiap keluarga ingin menjalani kehidupan rumah tangga yang bahagia, terutama dalam hal memenuhi tuntutan mereka seperti yang disebutkan sebelumnya. Keluarga harmonis yaitu apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia dan ditandai dengan berkurangnya konflik

⁵ Gabriella Miapistia Muliadi, "Keberlanjutan Hubungan dalam Kemitraan Romantis yang Berbakti pada Pasangan Suami Istri Komuter", *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 5, Poin 1, (2017), 12.

dalam keluarga tersebut⁶. Setiap keluarga pasti menghadapi kesulitan, mirip dengan sifat lautan yang tidak dapat diprediksi. Tantangan dapat berasal dari berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan suami istri, interaksi dengan anak-anak, masalah kesehatan, dan, yang paling penting, masalah keuangan. Ekonomi memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan keluarga dalam lingkungan rumah tangga mereka. Seorang suami yang mencari pekerjaan harus menemukan posisi yang sesuai dengan keterampilan atau kualifikasinya; namun, ia sering menghadapi kendala karena kelangkaan kesempatan kerja di daerahnya. Bahkan ketika posisi tersedia, posisi tersebut mungkin tidak secara substansial meningkatkan stabilitas keuangan keluarga. Akibatnya, bukan hal yang aneh bagi para suami untuk membuat pilihan sulit untuk bekerja jauh dari rumah, dengan rela mengorbankan waktu yang berharga dengan pasangan dan anak-anak mereka karena tekanan ekonomi yang dapat sangat membebani, yang menyebabkan meningkatnya pengeluaran sementara pendapatan mereka hampir tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Karena minimnya prospek pekerjaan di desa mereka di Badean, para kepala keluarga sering memilih untuk pindah atau bekerja di luar kampung halaman mereka, seperti di Bali, Surabaya, Kalimantan, atau Malaysia. Keamanan finansial keluarga mereka terhambat oleh kenyataan bahwa banyak penduduk setempat berjuang untuk mendapatkan pekerjaan tetap dan sering kali beralih ke pekerjaan tidak tetap. Banyak kepala keluarga memilih untuk

⁶ Gabriella Miapistia Muliadi, "Keberlanjutan Hubungan dalam Kemitraan Romantis yang Berbakti pada Pasangan Suami Istri Komuter", *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 5, Poin 1, (2017), 12.

bekerja di tempat lain untuk lebih menafkahi istri dan anak-anak mereka dan untuk memperbaiki status keuangan keluarga mereka. Akibatnya, reuni memakan waktu berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun, dan waktu mereka bersama menjadi langka. Mereka menggunakan teknologi komunikasi mutakhir, seperti ponsel, yang memungkinkan pertemuan tatap muka virtual melalui aplikasi seperti WhatsApp, untuk tetap berhubungan dan mengurangi emosi hasrat.

Tentu saja lebih sulit bagi suami istri untuk menghindari masalah rumah tangga ketika hubungan mereka terhambat oleh jarak. Penting untuk diingat bahwa pasangan yang hidup bersama mungkin juga mengalami kesulitan mengatasi rintangan; bukan hanya pasangan yang terpisah oleh jarak. Ada beberapa cara masalah rumah tangga dapat terjadi. Ilustrasi langsungnya adalah ketika masalah kecil yang tidak seharusnya dibicarakan berubah menjadi perselisihan. Misalnya, jika seorang suami yang bekerja dari rumah tidak menelepon istrinya, hal itu dapat menyebabkan istrinya merasa cemas, yang dapat menyebabkan miskomunikasi dan pertengkaran di antara mereka. Tidak peduli seberapa besar tantangannya, kedua pasangan berusaha bekerja sama untuk menemukan solusi.

Ketika pasangan suami istri yang biasanya hidup bersama terpisah secara fisik untuk jangka waktu tertentu, hal ini disebut sebagai pernikahan jarak jauh. Perpindahan ini dapat terjadi karena situasi yang mendesak dan

penting yang memaksa pasangan tersebut untuk bepergian ke berbagai kota atau bahkan negara, sehingga pertemuan tatap muka menjadi tidak mungkin.⁷

Karena terpisah secara fisik, pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh sering kali merasakan tekanan. Kondisi ekonomi menjadi salah satu penyebab utama kondisi ini. Masalah keuangan, yang umumnya dikaitkan dengan banyaknya perempuan yang bepergian ke luar negeri sebagai pekerja perempuan, menjadi penyebab lebih dari 70% perceraian dalam pernikahan. Menurut penelitian Sandow tahun 2010, risiko perceraian pada pasangan jarak jauh lebih besar 40% daripada risiko perceraian pada pernikahan konvensional.⁸

Memang benar bahwa komunikasi melalui media sosial merupakan cara yang sering dilakukan pasangan untuk tetap berhubungan. Pasangan dalam pernikahan jarak jauh juga berjanji untuk mengelola pikiran mereka, menjaga pertemuan rutin, dan memelihara cinta mereka satu sama lain sebagai tambahan dari jenis komunikasi ini. Ketika seseorang berkomitmen, mereka terikat pada sesuatu atau seseorang dan tetap bersama sampai akhir. Janji semacam ini dibuat dan diterima sepanjang pernikahan untuk membantu pasangan menciptakan kedamaian dan keluarga yang kuat.⁹

⁷ Sarlito Wirawan, Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), 85.

⁸ Gabriella Miapistia Muliadi, "Keberlanjutan Hubungan dalam Kemitraan Romantis yang Berbakti pada Pasangan Suami Istri Komuter", *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 5, Poin 1, (2017), 12.

⁹ Ahmad Azhar Basyir, Keluarga damai adalah surga, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1994), 11.

Dalam sebuah pernikahan, komitmen mencakup kapasitas untuk berbagi tugas dan uang, serta keharmonisan dan kedekatan fisik dan emosional. Pengaturan semacam itu biasanya disetujui bersama oleh pasangan dalam pernikahan jarak jauh. Dalam konteks hubungan jarak jauh, komitmen bersama memberikan inspirasi untuk mengatasi rintangan. Dorongan ini mendorong persiapan dan tindakan yang dimaksudkan untuk mengatasi masalah pernikahan.

Karena pasangan tidak hidup bersama, peran keluarga dalam pernikahan jarak jauh selalu berubah. Karena terbatasnya kemungkinan untuk bersama, pernikahan seperti itu dapat mengakibatkan pemenuhan hak dan kewajiban yang tidak memadai. Selain itu, karena kesulitan yang disebabkan oleh jarak, yang dapat menyebabkan pertengkaran, tuntutan yang harus dipenuhi oleh masing-masing pasangan dalam pernikahan jarak jauh mungkin tidak terpenuhi seperti yang seharusnya dalam pernikahan kumpul kebo yang normal.¹⁰

Jika setiap anggota keluarga sadar menaati semua syarat tersebut, maka akan terjalin keharmonisan. Di antara kewajiban tersebut adalah kewajiban terhadap Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan.¹¹ Ketersediaan sumber daya seperti tempat tinggal, pakaian, kesehatan, dan pengetahuan yang lengkap merupakan salah satu unsur yang berkontribusi

¹⁰ Devi Anjas Primasari, “*Seluk-beluk kehidupan keluarga jarak jauh pasangan yang sudah menikah*”, (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya, 2015), 96.

¹¹ M. Sayyid Ahmad Al-Musayyar, *Fiqih Cinta KIda*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 225.

terhadap kebahagiaan rumah tangga. Tanggung jawab suami sebagai pemimpin kelompok adalah mendidik orang tua dan anak-anak tentang ibadah, kefardhuan, dan agama. Mereka juga bertanggung jawab untuk menyediakan layanan nafkah.¹²

Tuntutan tertentu, termasuk yang terkait dengan jima' dan kapasitas untuk memberi mereka perawatan yang tepat dan bijaksana, tidak akan dapat dipenuhi oleh anggota keluarga yang bekerja di luar kota atau bahkan di luar negeri. Hal ini berkaitan dengan pertimbangan matang bagi jarak jauh pasangan agar istri dapat menawarkan cara untuk membangun hubungan dengan jarak jauh dan, jika terjadi perselisihan, untuk didiskusikan guna menjaga keharmonisan.

Peneliti, setelah melakukan observasi dan analisis mengenai pernikahan jarak jauh di Desa Badean yang melibatkan Ibu Dewi, menyimpulkan bahwa faktor ekonomi mengharuskan salah satu pasangan untuk mencari pekerjaan di luar negeri dalam jangka waktu yang lama. Meskipun komunikasi jarak jauh menjadi tantangan, kedua individu tetap berkomitmen untuk menjaga keharmonisan rumah tangga mereka. Ia menekankan bahwa kunci keharmonisan hubungan mereka terletak pada saling pengertian. Mereka secara konsisten mendiskusikan setiap masalah yang mereka hadapi melalui panggilan telepon atau obrolan video, saling memberi saran dan mencari solusi bersama. Kehadiran rasa saling percaya semakin menandakan

¹² Aam Amiruddin dan Ayat Priatna Muhlis, *Menghadirkan Surga melalui pernikahan*, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2013), 88.

kemampuan mereka untuk berhubungan kembali dan memperkuat ikatan mereka.¹³

Di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Banyak warga masyarakat Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, yang menikah jarak jauh. Lima pasangan dari desa ini memilih menikah jarak jauh karena keterbatasan ekonomi. Mereka percaya bahwa dengan pindah ke berbagai kota, bahkan ke luar negeri, peluang kerja yang lebih baik dan gaji yang cukup untuk menghidupi keluarga dapat diperoleh. Akibatnya, mereka harus berpisah selama satu tahun atau lebih. Meskipun pernikahan jarak jauh merupakan hal yang lumrah, pasangan di Badean berhasil menjaga keharmonisan rumah tangga dan mampu mengatasi berbagai tantangan yang muncul. Meskipun terpisah secara fisik, mereka tetap menjunjung tinggi hak dan tanggung jawab sebagai suami istri yang sangat penting untuk menjaga keharmonisan rumah tangga. Di Badean, suami yang menikah jarak jauh tetap memenuhi kewajibannya dengan memberikan nafkah bagi istri dan anak-anaknya. Mereka sering mengirimkan uang hasil kerja untuk menghidupi keluarga dan membiayai pendidikan anak-anaknya. Para istri, meskipun terpisah jarak dengan suami, juga tetap menjalankan tanggung jawabnya dengan memberikan dukungan, mengasuh anak, menjaga kehormatan keluarga, dan mengurus pekerjaan rumah tangga demi kesejahteraan keluarga. Beberapa istri bahkan turut berkontribusi dengan bekerja atau membuka usaha rumahan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk

¹³ Tanya jawab dengan Ibu Dewi, *Pelaku Pernikahan Jarak Jauh di Desa Badean*, 29 Maret 2023.

melakukan analisis lebih mendalam tentang keharmonisan rumah tangga yang menjalani pernikahan jarak jauh di Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.

B. Fokus Penelitian

Penelitian akan dilakukan berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya menentukan pusat studi diantaranya:

1. Bagaimana kondisi rumah yang ditinggal merantau oleh suami Di Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember?
2. Bagaimana suami atau istri pasangan pernikahan jarak jauh Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember memenuhi hak dan kewajiban mereka?
3. Bagaimana upaya suami yang merantau dalam menjaga keutuhan rumah Tangga di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, sesuai dengan penekanan penelitian yang dikembangkan penulis:

1. Tujuan dari buku ini adalah untuk menggambarkan keadaan rumah tangga di dusun Badean, kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, tempat kepala keluarga pindah kerja.
2. Buku ini juga akan melihat apakah hubungan jarak jauh di komunitas ini memenuhi hak dan kewajiban suami dan istri.

3. Selain itu, buku ini akan mengevaluasi seberapa keras anggota keluarga bekerja untuk menjaga rumah mereka di komunitas yang sama tetap utuh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan secara signifikan serta memberikan pemahaman ilmiah kepada para mahasiswa yang mempelajari bimbingan dan konseling Islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis

Selain memberikan informasi dan berbagi pengalaman tentang bagaimana menjadi seorang suami yang hidup jauh dari rumah demi menjaga keutuhan rumah tangga, diharapkan dapat menambah wawasan dan motivasi baik secara akademis maupun intelektual.

- b. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai sudut pandang dalam kehidupan berkeluarga, terutama bagi keluarga yang terpisah secara geografis.

c. Bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi pedoman dalam pengembangan ilmu Fakultas Dakwah, khususnya pada program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

E. Definisi Istilah

Berikut beberapa definisi istilah yang akan digunakan di dalam penelitian ini;

1. Pernikahan Jarak Jauh

Pernikahan Jarak Jauh atau *Long Distance Marriage* merupakan Pernikahan jarak jauh adalah pernikahan yang berlangsung dalam jarak yang cukup jauh, seperti antarkota, pulau, atau bahkan negara. Menurut Rhodes, pernikahan jarak jauh terjadi ketika pasangan yang sudah menikah ingin bersama meski tinggal berjauhan, sering kali karena mereka berdua ingin mengembangkan profesi mereka. Pasangan dari segala usia dapat menghadapi kesulitan hubungan jarak jauh di setiap titik kehidupan.¹⁴

Sebagian orang memilih pernikahan jarak jauh karena berbagai alasan, seperti pekerjaan, sekolah, atau kesulitan keuangan. Sang suami bertanggung jawab untuk menafkahi keluarganya sebagai pemimpin rumah tangga. Sang suami siap melakukan apa pun yang dituntut darinya

¹⁴ Eka Rahmah Eliyani, "Transparansi komunikasi interpersonal di antara pasangan yang bercerai", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 1 Poin 2, (2013), 87.

untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga, bahkan jika itu berarti meninggalkan rumah. Banyak dari mereka memilih untuk bekerja di kota atau bahkan ke luar negeri karena mereka menganggap pekerjaan di daerah pedesaan tidak memuaskan.¹⁵

Keadaan ini mungkin disebabkan oleh kenyataan hidup berkeluarga, yang mengharuskan salah satu pasangan untuk meninggalkan keluarga karena alasan keuangan, seperti pekerjaan atau sekolah. Mempertahankan pernikahan jarak jauh lebih sulit daripada pasangan yang tinggal bersama dan sering bertemu. Karena mereka hanya menghabiskan sedikit waktu dengan pasangan mereka, wanita dalam pernikahan jarak jauh sering merasa bahwa keluarga mereka tidak diuntungkan, yang membuatnya sulit untuk menangani masalah keluarga dan membesarkan anak-anak tanpa suami mereka. Kondisi ekonomi, masalah pekerjaan, dan kriteria pendidikan adalah beberapa alasan di balik hubungan jarak jauh.

2. Keharmonisan Rumah Tangga

Kata "keharmonisan" berasal dari kata "harmonis" yang berarti "saling berhubungan" dan "kesesuaian" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Keharmonisan adalah keadaan yang selaras, seimbang, dan selaras. Di sisi lain, "Rumah Tangga" mengacu pada masalah-masalah yang berkaitan dengan keluarga atau kehidupan rumah tangga. Sehingga

¹⁵ Dwi Suratno, *Hak dan kewajiban suami istri dalam keluarga pekerja migran Indonesia di Desa Tresnorejo, Kecamatan Pertanahan, Kabupaten Kebumen, dikaji dikaitkan dengan hukum Islam*, (Skripsi: UINSunan Kalijaga, 2011), 40.

keharmonisan rumah tangga dapat berarti sebagai suatu keadaan rumah tangga yang selaras dan serasi antara anggota di dalam rumah tangga.

Rumah tangga yang harmonis dan berkualitas merupakan rumah tangga yang di dalamnya Setiap anggota keluarga hidup dalam kedamaian, kegembiraan, ketertiban, disiplin, toleransi, rasa hormat, kebaikan, etos kerja yang kuat, saling menghormati, pengabdian pada ibadah, ketaatan, dan kapasitas untuk menikmati waktu luang sambil menunjukkan kebajikan yang mendukung kesejahteraan keluarga.¹⁶

Penelitian ini akan menunjukkan upaya yang dilakukan oleh sepasang suami istri yang tinggal di Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, untuk menjaga keutuhan rumah tangganya, sesuai dengan beberapa kriteria yang telah dijelaskan di atas. Meskipun pasangan tersebut tinggal terpisah dari keluarga karena bekerja di tempat yang jauh, mereka tetap ingin menjaga keutuhan tersebut dengan cara yang tidak berubah dan tidak terbagi.

F. Sistematika Pembahasan

Ringkasan perkembangan skripsi dari bab pembuka hingga bab akhir merupakan bagian dari pembahasan metodis. Pembahasan skripsi ini akan disajikan sebagai berikut.

Halaman judul, persetujuan pembimbing, motto dan dedikasi, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar semuanya

¹⁶ Hasan Basri, *Memelihara Kasih Sayang KIs*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 111.

disertakan di bagian pertama. Tujuan bagian pendahuluan ini adalah untuk memberikan ringkasan dan mendukung argumen.

Bab I, Latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, keuntungan penelitian, definisi istilah, dan format diskusi semuanya disertakan dalam pendahuluan. Tujuan Bab I adalah untuk membantu pembaca memahami topik atau masalah yang sedang dibahas. Akibatnya, gaya dan struktur bagian ini memiliki dampak besar pada seberapa menarik penelitian atau karya tulis tersebut.

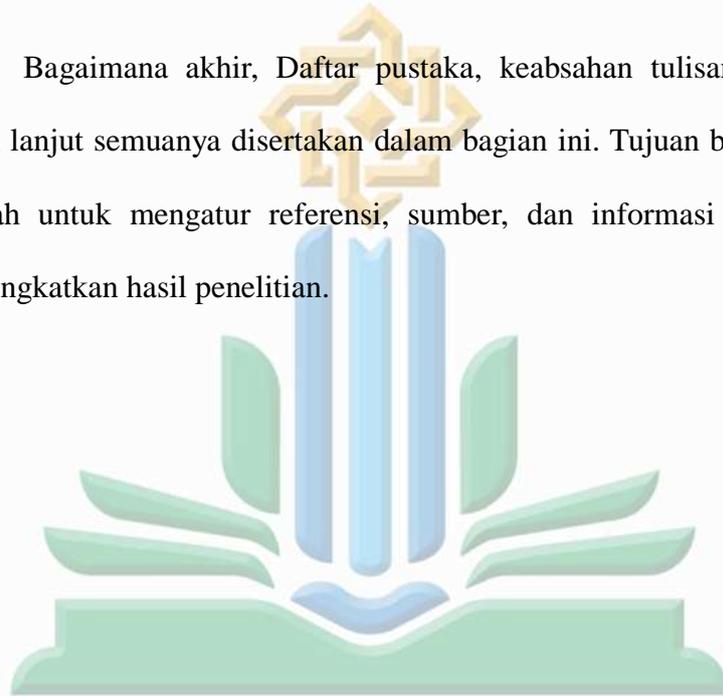
Bab II, Tinjauan pustaka mencakup penelitian teoritis dan penelitian sebelumnya. Tujuan Bab II adalah untuk memastikan bahwa objek penelitian memenuhi standar akademis yang disyaratkan, yang didukung oleh penelitian sebelumnya yang relevan. Oleh karena itu, bahan-bahan yang relevan seperti makalah penelitian, artikel jurnal, skripsi, dan buku teks menjadi bagian dari tinjauan pustaka.

Bab III, Strategi dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan tahapan penelitian semuanya tercakup dalam metodologi penelitian. Tujuan Bab III adalah untuk memberikan temuan penelitian yang kompeten, andal, akurat, dan, tentu saja, dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan akhir dari penelitian adalah untuk mengatasi masalah yang diteliti oleh penulis.

Bab IV, Bagian ini membahas penyajian dan analisis data, beserta ringkasan objek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan hasil.

Bab V berupaya memberikan ringkasan singkat temuan penelitian dan membahas konsekuensi temuan tersebut, sedangkan Bab IV membahas fakta-fakta.

Bagaimana akhir, Daftar pustaka, keabsahan tulisan, dan informasi lebih lanjut semuanya disertakan dalam bagian ini. Tujuan bagian terakhir ini adalah untuk mengatur referensi, sumber, dan informasi lain yang dapat meningkatkan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Contoh penelitian relevan yang dapat dijadikan dasar alasan peneliti dalam subjek ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Anggraeni Abdul Rachman.

Penulis meneliti cara-cara yang dilakukan keluarga-keluarga TNI AL untuk menjaga keharmonisan dan keutuhan keluarga meskipun menghadapi berbagai kesulitan yang terkait dengan pernikahan jarak jauh yang timbul dari kewajiban profesional mereka. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian lapangan. Penelitian ini berfokus pada berbagai faktor, di luar tuntutan pekerjaan, yang mendorong anggota TNI AL untuk menjalani pernikahan jarak jauh, tantangan yang muncul dari pengaturan ini, langkah-langkah yang diambil oleh keluarga-keluarga ini untuk menjaga keharmonisan keluarga, dan pembagian tanggung jawab dalam keluarga TNI AL yang menghadapi pernikahan jarak jauh. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa alasan utama keluarga TNI AL untuk menjalani pernikahan jarak jauh adalah komitmen pekerjaan mereka. Penugasan yang diberikan kepada personel TNI AL, terutama ketika mereka ditempatkan jauh dari kota asal mereka, menyebabkan perpisahan fisik pasangan. Untuk menjaga keharmonisan keluarga, pasangan dalam

pernikahan jarak jauh di lingkungan TNI AL mengutamakan komitmen mereka dengan memastikan komunikasi yang konsisten, tanpa batasan waktu yang kaku, yang memungkinkan mereka untuk menghubungi keluarga mereka kapan pun mereka merasa perlu untuk terhubung. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni Abdul Rachman memiliki fokus yang sama terhadap pasangan dalam pernikahan jarak jauh, akan tetapi, penelitian ini membedakannya dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada strategi yang dilakukan pasangan untuk membangun lingkungan keluarga yang harmonis. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada faktor-faktor yang melatarbelakangi terjalannya pernikahan jarak jauh.¹⁷

2. Skripsi Dhea Alfian Masruroh, Skripsi ini meneliti atribut-atribut komunikasi interpersonal yang efektif, yang meliputi keterbukaan, empati, dukungan, pandangan positif, dan minat bersama antara pasangan. Selain itu, mempromosikan kesetaraan antara pasangan dapat sangat meningkatkan efektivitas komunikasi mereka, dengan demikian menumbuhkan keharmonisan dalam hubungan. Akibatnya, ketika pasangan berusaha untuk menumbuhkan komunikasi yang efektif, dinamika interpersonal mereka akan meningkat, menghasilkan keharmonisan yang diinginkan dalam pernikahan untuk semua anggota keluarga. Kesamaan penelitian ini terletak pada penekanannya pada

¹⁷ Anggraeni Abdul Rachman, “peran yang dimiliki pernikahan jarak jauh dalam menjaga keutuhan keluarga (Studi Kasus Satsurvei HIDROS)”, (Jurnal, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).

tujuan pernikahan yang bertujuan untuk membangun lingkungan keluarga yang harmonis. Namun, penelitian ini membedakan dirinya dengan berfokus pada langkah-langkah proaktif yang diambil oleh pasangan untuk menciptakan keluarga yang harmonis, sedangkan penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya komunikasi interpersonal dalam hubungan pernikahan jarak jauh.¹⁸

3. Skripsi Wahyu Widiya Fitriani Tahun 2019

Upaya untuk menjaga keharmonisan rumah tangga dan pernikahan jarak jauh tetap utuh dikaji dalam skripsi ini. Skripsi ini menyoroti betapa pentingnya bagi pasangan untuk saling percaya, setia, dan berkomunikasi secara efektif, menggunakan sarana elektronik seperti panggilan telepon untuk menunjukkan kasih sayang dan menanyakan keadaan masing-masing. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan. Fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian selanjutnya, yakni mengkaji bagaimana pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh berusaha menjaga keharmonisan kehidupan rumah tangga mereka, sedangkan penelitian Wahyu Widiya Fitriani berfokus pada penerapan hak dan kewajiban terkait pemberian dukungan baik materiil maupun emosional kepada istri.¹⁹

¹⁸ Dhea Alfian Masruroh, "Mempertahankan Pernikahan Jarak Jauh Melalui Komunikasi Interpersonal: Studi Kasus di Desa Singgahan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

¹⁹ Wahyu Widiya Fitriani, "Pernikahan komuter (pernikahan jarak jauh) dan keharmonisan keluarga", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019).

Dari uraian ini jelas bahwa Para akademisi sebelumnya telah menyelidiki rumah tangga yang terlibat dalam hubungan jarak jauh dengan sangat rinci. Namun, ada beberapa perbedaan mencolok antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya tentang rumah tangga dalam hubungan jarak jauh, terutama yang berkaitan dengan subjek dan tujuan penelitian. Penelitian ini dan penelitian berikutnya serupa karena keduanya berfokus pada suami yang bekerja dari jarak jauh. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji sudut pandang hukum Islam dan penerapan bantuan keuangan dari pasangan yang tidak ada serta dampaknya terhadap keutuhan rumah tangga. Di sisi lain, penelitian berikutnya akan berfokus pada upaya untuk menjaga keutuhan rumah tangga saat pasangannya pergi.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Rumah Tangga

Unit sosial terkecil dalam suatu masyarakat adalah keluarga.

Faktor penting lainnya dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu negara adalah rumah tangga. Rumah tangga adalah lingkungan tempat orang-orang menciptakan dan mengembangkan keluarga, tempat anak-anak dilahirkan, dibesarkan, disayangi, dan dirawat. Rumah tangga adalah tempat di mana cinta diberikan dan diterima, tempat orang-orang bekerja sama dan bekerja sama, dan tempat mereka belajar tentang keamanan,

kedamaian, hukum dan ketertiban, serta hak, tanggung jawab, dan kewajiban.²⁰

Keluarga adalah sekelompok orang yang hidup bersama dan memiliki hubungan darah. Keluarga dipandang sebagai sekelompok orang yang tinggal bersama di sebuah rumah dan memelihara ikatan melalui kelahiran, pernikahan, adopsi, dan hubungan lainnya. Seorang ayah, seorang ibu, dan anak-anak mereka biasanya membentuk sebuah keluarga.²¹

Anggota keluarga memiliki sejumlah tugas yang harus dipenuhi dalam kehidupan berumah tangga, terutama antara suami dan istri. Ini melibatkan keharusan untuk memastikan bahwa setiap orang dalam keluarga menjalankan perannya. Kedua orang tua harus diberi tugas untuk mengelola kehidupan keluarga dan mencapai tujuan keluarga.²²

Demi kebahagiaan dan kesuksesan hidup mereka sendiri, setiap orang membangun rumah. Karena seksualitas yang tidak terpuaskan dapat mengakibatkan kesedihan, keluarga diciptakan untuk mengekspresikan seksualitas. Dengan menggabungkan cinta dari dua orang yang berbeda, terciptalah sebuah keluarga, yang menjamin bahwa setiap anggota keluarga akan selalu mendapatkan cinta dan perhatian.

²⁰ Soeroso Moerti Hadiati, *Pandangan Viktimologi dan Peradilan tentang Kekerasan dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2010), 61.

²¹ Helmawati Nita Nur Muliawati, *Edukasi Keluarga: konsep dan penerapan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 34.

²² Khoirul Abror, "Pentingnya Poligami untuk Keharmonisan Rumah Tangga, *Jurnal Al-'Adalah*, Vol. 13 Poin 2, (2016), 43.

Setiap orang tentu mendambakan keluarga yang rukun, aman, tenteram, dan harmonis. Setiap anggota keluarga harus mampu menjalankan tugas dan haknya sesuai dengan ajaran agamanya. Agar keutuhan keluarga semakin kokoh, maka pembinaan ini harus terus dilakukan. Tingkat perilaku dan pengendalian diri yang ditunjukkan oleh setiap anggota keluarga, khususnya setiap individu, sangat memengaruhi keutuhan dan keharmonisan keluarga.²³

Pengendalian diri mungkin diperlukan untuk menjaga keutuhan dan kedamaian sebuah keluarga. Jika tidak ada, hal itu dapat mengakibatkan hilangnya kendali dan kekerasan dalam rumah tangga, yang membuat anggota keluarga merasa tidak aman atau diperlakukan tidak adil.

2. Pengertian Keharmonisan Rumah Tangga

Setiap pria dan wanita mendambakan keharmonisan keluarga karena keharmonisan keluarga melambangkan hubungan kasih sayang antara anggota keluarga dan tujuan kehidupan pernikahan yang bahagia. Keharmonisan keluarga juga dapat menggambarkan keadaan yang harmonis, keharmonisan dalam keluarga, keharmonisan, pengertian, dan

²³ Abdul Lathih al-Brigawi, *Kiat-kiat Menjaga Rumah Tangga dalam Hukum Keluarga Islam*, (Jakarta: Amzah, 2012), 41-42.

kerja sama. Bertanggung jawab atas kebutuhan anggota keluarga mencerminkan kesatuan keluarga.²⁴

Kesatuan, kegembiraan, ketertiban, disiplin, rasa hormat, toleransi, kesediaan untuk membantu, kebaikan hati, kepatuhan terhadap etika profesi, saling menghormati antar anggota, bakti terhadap ibadah, ketaatan, dan kemampuan untuk menikmati waktu luang sambil menunjukkan sifat-sifat positif yang memungkinkan mereka untuk menafkahi keluarga, semuanya merupakan ciri-ciri keluarga yang harmonis dan bermutu.²⁵

Menurut Hurlock, pernikahan yang baik terbentuk dari pasangan yang mampu menemukan kebahagiaan bersama dan mendasarkan keputusan pada tanggung jawab masing-masing. Hal ini berarti menerima keinginan satu sama lain, mampu melakukan modifikasi seksual yang memuaskan, dan memiliki cinta yang matang dan langgeng satu sama lain. Anggota keluarga yang harmonis dapat menjalani kehidupan yang lebih bahagia, lebih terhormat, dan lebih tenang. Hubungan yang harmonis, komunikasi yang lugas, dan kasih sayang satu sama lain merupakan ciri-ciri keluarga seperti itu. Ketika setiap orang dalam

²⁴ Muhammad Wifaqul Idain, *Ajaran Nabi Muhammad tentang Membangun Keluarga yang Harmonis*, (Yogyakarta: Pustaka Araska Media Utama, 2015), 15.

²⁵ Hasan Basri, *Memelihara kasih sayang KIs*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 111.

keluarga melaksanakan tugas dan hak yang diberikan, maka akan tercipta keharmonisan dalam keluarga.²⁶

Penciptaan hukum dan peraturan Syariah yang universal, adil, dan masuk akal merupakan salah satu prioritas utama Islam dalam hal kehidupan berkeluarga. Tidak akan ada tempat bagi perbedaan pendapat jika pedoman ini diikuti dengan tulus dan terhormat. Akan ada keharmonisan dan ketenangan dalam hidup. Dampaknya tidak terbatas pada keluarga; masyarakat sekitar juga memperoleh manfaat dari kedamaian dan ketenangan tersebut. Untuk memastikan bahwa setiap anggota keluarga merasa aman dan nyaman, keharmonisan keluarga mengacu pada terciptanya suasana yang hangat, religius, dan lingkungan yang penuh rasa hormat, perhatian, dan pengertian.²⁷

Istilah "mawaddah-warrahmah," yang menunjukkan hubungan kasih sayang antara pria dan wanita, cinta kepada anak-anak, dan komitmen untuk bekerja, digunakan dalam Islam untuk menggambarkan kehidupan keluarga. Prinsip dasar keluarga adalah cinta suami dan istri satu sama lain. Menurut kepercayaan Islam, wanita menyeimbangkan kepribadian suami dengan mendukung posisi pemimpin yang diambil oleh suami. Pesan ini diungkapkan oleh Allah dalam Q.S. Ar-Rum: 21;

²⁶ Noffiyanti, "Mewujudkan Keharmonisan Rumah tangga Dengan Menggunakan KonselingKeluarga", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3 Poin 1, (2020), 8

²⁷ Abduttawab Haikal, *Rahasia Pernikahan Nabi Muhammad SAW*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), 7.

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة ورحمة إن في ذلك لآيات لقوم يتفكرون (٢١)

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Diamenciptakan untukmu itri-istri dari jenismu sendiri, supayakamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kIda dan sayang”. (QS. Ar-Rum Ayat 21)

Keharmonisan dalam keluarga sangat penting dan menjadi dasar yang kuat untuk menjaga keutuhan keluarga. Akibatnya, dapat terjadi gangguan dalam keluarga maupun masyarakat luas jika keharmonisan ini tidak tercapai. Membina suasana yang aman, menjaga keharmonisan dan kedamaian, mempraktikkan toleransi satu sama lain, dan mengurangi pertikaian dalam rumah tangga merupakan ciri-ciri keluarga yang harmonis.²⁸

3. Ciri-ciri Rumah Tangga Harmonis

Keluarga yang sejahtera adalah kenyataan yang dapat dicapai dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar angan-angan. Keluarga yang sejahtera memiliki beberapa kualitas, beberapa di antaranya tercantum di sini:²⁹

- a. Landasan agama yang kuat akan menciptakan keluarga yang damai. Keluarga seperti itu dibangun atas dasar keyakinan yang kuat kepada Tuhan, bukan atas dasar kekosongan. Kami percaya bahwa prinsip-prinsip agama terkait erat dengan pemenuhan kebutuhan perkawinan.

²⁸ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 14.

²⁹ Mohamad Ikrom, “Hak dan kewajiban suami istri sebagaimana dilihat melalui sudut pandang Al-Quran, *Jurnal Qolamuna*, Vol. 1, Poin 1 (2015), 332.

Ketika suami istri percaya kepada Tuhan, mereka akan melihat pengawasan dan bimbingan-Nya dalam hidup mereka.

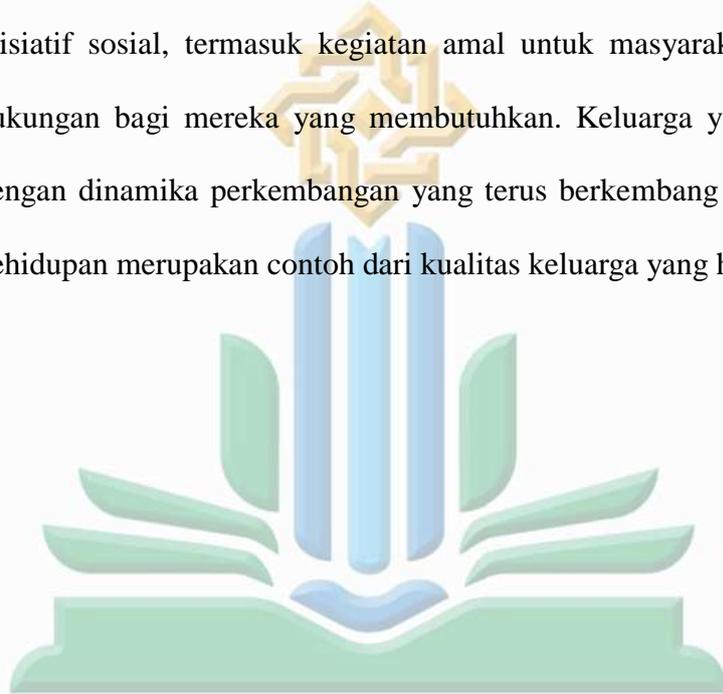
- b. Pemenuhan ibadah dalam kehidupan sehari-hari adalah yang terpenting. Pernikahan merupakan perwujudan ibadah, sedangkan hidup bersama sebagai satu kesatuan keluarga merupakan tindakan pengabdian. Ikatan yang terjalin di antara pasangan suami istri merupakan bentuk ibadah, dan proses pembuahan serta pengasuhan anak melalui pemberian ASI juga dianggap sebagai tindakan ibadah. Selain itu, membesarkan anak, mencari nafkah, menjaga kerapian rumah, dan bersikap baik kepada tetangga merupakan bentuk ibadah.
- c. Komitmen terhadap prinsip-prinsip agama sangat penting. Seorang yang taat harus tekun menaati ajaran agamanya, yang mencakup perintah Tuhan dan ajaran para nabi. Prinsip-prinsip ini mencakup praktik yang wajib dan dianjurkan. Tujuan utama dari semua petunjuk agama adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan melindungi individu dari bahaya.
- d. Kehadiran cinta dan kasih sayang bersama sangat penting untuk lingkungan keluarga yang harmonis, atau sakinah. Lingkungan ini ditandai dengan suasana cinta dan dukungan, di mana pasangan menghargai dan saling mendukung. Akibatnya, mereka berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi satu sama lain, dengan sengaja menghindari tindakan dan kata-kata yang dapat menyebabkan rasa sakit, pengkhianatan, kerugian, penipuan, pengabaian, perpisahan, atau penolakan.

- e. Sangat penting bagi pasangan untuk saling mendukung dan meningkatkan kebaikan dalam dinamika keluarga. Seiring berjalannya waktu dalam pernikahan, ada risiko bahwa kualitas ini dapat memudar. Pasangan mungkin mendapati diri mereka menjadi puas diri dalam ibadah, kegiatan amal, dan tanggung jawab mereka, yang dapat menciptakan suasana keluarga yang stagnan dan tidak nyaman. Oleh karena itu, sangat penting untuk secara konsisten saling menyemangati melalui tindakan positif, memastikan bahwa kehidupan keluarga tetap bersemangat dan memuaskan.
- f. Dedikasi untuk memprioritaskan kesejahteraan satu sama lain merupakan hal mendasar dalam pernikahan. Kedua pasangan berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi satu sama lain. Mereka secara konsisten memberikan dukungan yang luar biasa, menampilkan diri dengan baik, menunjukkan perhatian yang tajam, memberikan bantuan, menggunakan bahasa yang lembut, bertukar senyum hangat, terlibat dalam interaksi yang bermakna, membina lingkungan yang positif, memberikan hadiah yang penuh perhatian, menghargai momen-momen penting, berkomunikasi dengan jelas, dan menunjukkan kualitas terbaik mereka. Dalam suasana yang penuh kasih seperti itu, ikatan perkawinan tumbuh subur. Mereka tidak mencari keuntungan khusus dari satu sama lain; sebaliknya, mereka berusaha untuk memenuhi kewajiban mereka satu sama lain.
- g. Menangani setiap tantangan yang muncul secara efektif sangat penting bagi dinamika keluarga yang harmonis. Rumah yang tenang tidak berarti tidak adanya masalah, perselisihan, atau kesulitan; sebaliknya, hal itu

menunjukkan bahwa semua masalah dapat diselesaikan dengan lancar. Suami dan istri bekerja sama untuk menghadapi hambatan-hambatan ini. Mereka terbuka untuk duduk bersama, mengungkapkan perspektif mereka, dan secara kolaboratif mengatasi berbagai tantangan perkawinan. Tidak ada masalah yang terlalu besar untuk diatasi jika ada komitmen yang tulus untuk menemukan penyelesaian.

- h. Pembagian peran yang adil. Kedua pasangan berusaha memastikan bahwa tanggung jawab dialokasikan secara adil, sehingga mencegah setiap individu merasa tertindas atau kewalahan. Sejak awal pernikahan mereka, kedua pasangan berkomitmen pada prinsip pembagian peran yang adil. Pengaturan ini harus selaras dengan pedoman agama sebagaimana yang digariskan oleh ajaran Islam. Selain itu, tanggung jawab yang melampaui tugas agama juga harus dibagi secara adil antara suami dan istri.
- i. Pengasuhan anak secara kolaboratif. Dalam upaya mereka untuk menumbuhkan peradaban yang berkembang, pasangan dalam keluarga yang harmonis mengakui pentingnya membina generasi yang mengesankan dan sukses. Sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dan kebajikan kepada anak-anak, yang mendorong pengembangan landasan moral yang kuat. Anak-anak harus bangga dengan orang tua, masyarakat, bangsa, dan warisan budaya mereka, dan mereka harus tetap patuh kepada orang tua mereka sambil memenuhi kewajiban agama mereka.

- j. Komitmen terhadap kesejahteraan masyarakat. Keluarga secara konsisten bertujuan untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan masyarakat, bangsa, dan negara. Pasangan ini berpartisipasi dalam berbagai inisiatif sosial, termasuk kegiatan amal untuk masyarakat setempat dan dukungan bagi mereka yang membutuhkan. Keluarga yang tetap selaras dengan dinamika perkembangan yang terus berkembang di semua bidang kehidupan merupakan contoh dari kualitas keluarga yang harmonis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Berdasarkan topik yang akan diteliti, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian di dasarkan pada studi kasus tunggal atau kumpulan sampel. Di dalam pendekatan penelitian fenomenologi peneliti diharuskan menunjukkan empati dan menjalin hubungan yang baik dengan partisipan, sehingga mengharuskan peneliti fokus pada subjek dan menghindari pengaruh luar.³⁰ Pendekatan fenomenologi sangat sejalan dengan jenis penelitian kualitatif, penelitian ini menjelaskan cara memanfaatkan lingkungan alami untuk menafsirkan suatu fenomena menggunakan berbagai teknik yang digunakan saat ini

B. Lokasi Penelitian

Desa Badean di Kecamatan Bangsalsari menjadi lokasi penelitian skripsi ini. Pemilihan daerah ini didasarkan pada kenyataan bahwa mayoritas penduduknya adalah keluarga yang pasangannya bekerja dari jarak jauh.

C. Subyek Penelitian

Orang yang dimintai informasi atau rinciannya untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian disebut sebagai subjek penelitian.

³⁰ Ahmad, *Fenomenologi: pengertian, metode pendekatan dan contoh Penelitian*, populix.co,2024

Subjek penelitian ini adalah pasangan yang telah memutuskan untuk menikah di tempat yang jauh. Sumber data, yang terbagi menjadi sumber primer dan sekunder, merupakan sumber pengumpulan data.

a. Data primer

Informasi yang diperoleh langsung dari pihak pertama melalui wawancara lapangan disebut sebagai data primer. Informasi utama yang dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan pasangan suami istri yang salah satu atau kedua pasangannya bekerja dari jarak jauh.

Pada penelitian ini istilah "data primer" mengacu pada informasi yang datang langsung dari sumbernya dan dikumpulkan serta diolah secara independen. Warga Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, diobservasi dan diwawancarai untuk mendapatkan data di lingkungan tersebut.

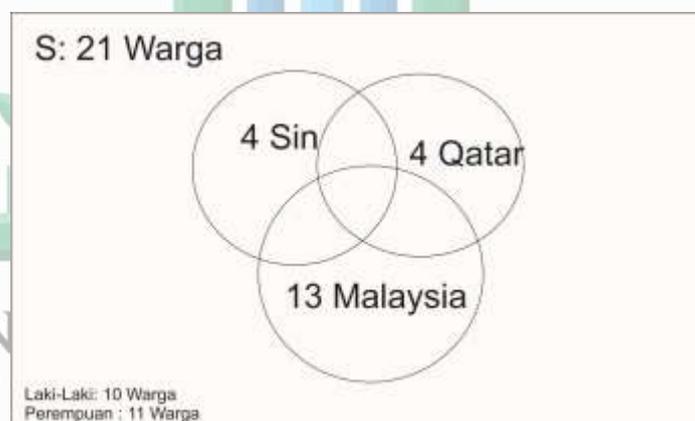
Berikut beberapa nama informan atau narasumber pada penelitian ini:

No	Nama	Alamat	Tempat Rantau	Kurun Waktu
1	FathurRozi (L)	Krajan Rt 01 Rw 11	Malaysia	4-5 Tahun
2	Sarimin (P)	Krajan Rt 11 Rw 11	Malaysia	8-9 Tahun
3	Iis (P)	Krajan Rt 11 Rw 16	Malaysia	6-7 Tahun
4	Rusmani (P)	Krajan Rt 11 Rw 17	Malaysia	2-3 Tahun
5	Pominin (L)	Krajan Rt 11 Rw 17	Malaysia	6-7 Tahun
6	Supeno (L)	Krajan Rt 11 Rw 17	Malaysia	4-5 Tahun
7	Manisa (P)	Krajan Rt 11 Rw 17	Malaysia	4-5 Tahun
8	Badriyatun (P)	Krajan Rt 11 Rw 17	Malaysia	10 Tahun
9	Priyana (P)	Krajan Rt 11 Rw 12	Malaysia	9 Tahun

10	Hasanah (P)	Krajan Rt 03 Rw 15	Qatar	5 Tahun
11	Atim (P)	Krajan Rt 03 Rw 14	Malaysia	5 Tahun
12	Iis Mainda (P)	Krajan Rt 03 Rw 14	Singapura	4 Tahun
13	Ida (P)	Krajan Rt 03 Rw 15	Qatar	5 Tahun
14	Mir'atun (P)	Krajan Rt 03 Rw 14	Malaysia	5 Tahun
15	Ahmad (L)	Krajan Rt 03 Rw 14	Singapura	4 Tahun
16	Abdillah (L)	Krajan Rt 03 Rw 15	Qatar	5 Tahun
17	Tohari (L)	Krajan Rt 03 Rw 14	Malaysia	5 Tahun
18	Saibah (L)	Krajan Rt 03 Rw 14	Singapura	4 Tahun
19	Hasbul (L)	Krajan Rt 03 Rw 15	Qatar	5 Tahun
20	Sugiarto (L)	Krajan Rt 03 Rw 14	Malaysia	5 Tahun
21	Suharto (L)	Krajan Rt 03 Rw 14	Singapura	4 Tahun

Tabel 3.1.

Data Pasangan Perantau Desa Bedeean



Gambar 3.1.

Data Pasangan Perantau Desa Bedeean

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian tidak langsung (diperoleh dan didokumentasikan oleh pihak ketiga),³¹ berupa buku dan literatur tentang pernikahan serta literatur mengenai subjek yang

³¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Pendekatan Studi: Metode Penerapan dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), 25. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

dibahas. Sebelum melakukan penelitian, data sekunder dikumpulkan dengan cara membaca, menganalisis, dan memahami sumber-sumber yang ada. Buku-buku yang membahas tentang perkawinan, prinsip-prinsip keluarga bahagia, dan topik-topik serupa termasuk di antara data sekunder yang dikutip dalam penelitian ini. Selain buku, sejumlah terbitan berkala yang relevan dengan penelitian ini juga dirujuk.

D. Teknik pengumpulan Data

Strategi yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna memecahkan masalah tertentu dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan informan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang dibutuhkan. Orang-orang yang dianggap relevan dengan topik penelitian khususnya, anggota keluarga seperti istri dan anak-anak merupakan informan dalam masalah tersebut yang ditinggal merantau oleh suami atau ayah dari anak-anak tersebut.

1. Observasi

Observasi adalah cara dalam mengumpulkan data-data penelitian melalui pengamatan, kemudian dicatat secara sistematis. Observasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tidak terungkap oleh responden di saat wawancara, bisa jadi karena berupa hal yang sensitif atau dirahasiakan. Oleh karena itu, dengan observasilah peneliti akan menemukan peristiwa diluar persepsi responden, sekaligus peneliti dapat

menggambarkan lebih komprehensif. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan bersifat non aktif, dalam artian peneliti tidak bersama dengan subyek dan juga tidak ikut melakukan aktifitas informan. Peneliti hanya mengamati dan mencatat hasil wawancara tentang bagaimana kondisi rumah tangga yang di tinggal merantau oleh suami, dan bagaimana upaya dalam menjaga keutuhan rumah tangga dari pasangan yang suaminya merantau.

2. Wawancara

Percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan mengumpulkan data untuk menciptakan makna seputar topik penelitian disebut wawancara. Untuk memperoleh informasi yang menjelaskan tentang keluarga yang harmonis, peneliti mewawancarai langsung keluarga yang ditinggalkan oleh kepala keluarga migran.

3. Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, yang menggunakan sumber tertulis seperti buku, buku catatan, catatan harian, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi melengkapi wawancara dan observasi. Lebih jauh, dalam penelitian kualitatif, dokumentasi meningkatkan validitas hasil. Selain itu, dokumentasi meninjau pengumuman, surat, dan dokumen tertulis lainnya untuk membantu peneliti mengumpulkan data dan informasi. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan informasi dari

berbagai buku dan terbitan berkala, yang kemudian didukung oleh catatan dan transkrip dari wawancara dengan pejabat desa dan sejumlah informan yang menjadi subjek penelitian. Dengan metode ini, peneliti dapat lebih mudah mengambil data yang dibutuhkan untuk penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses memeriksa dan mengatur informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain agar lebih mudah dipahami.

1. Reduksi data

Strategi reduksi data dalam penelitian ini mencakup meringkas dan memisahkan informasi yang dianggap relevan dari yang tidak. Untuk mengklasifikasikan informasi tentang apakah pasangan bekerja di luar rumah atau tidak dan berapa lama mereka telah bekerja di tempat-tempat tersebut, reduksi data digunakan dalam penelitian ini. Informasi yang tidak relevan kemudian dihilangkan, seperti suami yang tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi informan penelitian.

2. Penyajian data

Istilah "penyajian data" mengacu pada informasi relevan yang dikumpulkan dari lapangan. Selalu ada hubungan antara data yang ditampilkan di sini dan kumpulan data lainnya. Data yang telah diverifikasi dan terbukti sah disertakan dalam penyajian data dalam studi ini.

3. Penarikan kesimpulan

Menyinskripsi analisis data dan menilai upaya penelitian merupakan langkah-langkah dalam proses penarikan kesimpulan. Ada banyak langkah dalam proses ini: yang pertama adalah membuat temuan awal, dan yang kedua adalah membuat kesimpulan akhir. Kesimpulan penelitian sangat penting untuk membandingkan jawaban informan dengan masalah mendasar yang diidentifikasi secara teoritis oleh peneliti.

F. Keabsahan Data

1. Perpanjangan dalam pengamatan

Tujuan dari perpanjangan observasi adalah untuk memperkuat dan mengonfirmasi keakuratan data yang terkumpul. Peneliti dapat mengonfirmasi sumber data baru maupun yang sudah ada dengan melakukan wawancara lebih lanjut atau meninjau kembali temuannya dengan memperpanjang waktu observasi. Tujuan dari perpanjangan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang jumlah pasangan yang telah meninggalkan dusun Badean yang menjadi lokasi penelitian, serta penduduk desa tersebut.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Peningkatan ketekunan dalam observasi memerlukan pelaksanaan observasi yang lebih konsisten dan tepat guna mengonfirmasi kebenaran informasi yang dikumpulkan dan menjelaskan kronologi kejadian. Untuk menjamin keakuratan yang lebih tinggi, data yang dikumpulkan juga dapat

didefinisikan secara metodis terlebih dahulu. Untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan akurat dan tepat sasaran, penulis studi ini secara berkala meninjau dan membaca ulang data berkali-kali.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan temuan dari wawancara dengan metodologi terkini lainnya guna memastikan keabsahan data. Triangulasi digunakan tidak hanya untuk mengevaluasi kebenaran atau keaslian data, tetapi juga untuk meningkatkan kekayaan data.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Untuk menjamin keberhasilan penelitian, sejumlah tugas harus diselesaikan pada tahap awal penelitian lapangan. Tugas-tugas ini meliputi membuat desain penelitian, memilih lokasi penelitian yang sesuai, memperoleh izin yang diperlukan, mempertimbangkan kondisi lingkungan dan situasi lapangan, menyelidiki lokasi sebagai sumber data, merakit peralatan yang dibutuhkan, dan, terakhir, menetapkan standar etika untuk penelitian.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Peneliti harus memahami dan menguasai latar dan keadaan lokasi penelitian selama tahap penelitian lapangan ini. Peneliti kemudian dapat

menggunakan perangkat yang telah disiapkan untuk melakukan wawancara, observasi, dan pendekatan lain selama tahap pengumpulan data. Hingga penelitian selesai, peneliti harus berupaya membangun hubungan baik dengan partisipan. Strategi ini memastikan bahwa semua data yang relevan tersedia dengan mudah, sehingga terhindar dari masalah apa pun selama penelitian dilakukan.

3. Tahap Analisis Data

Pengolahan dan penyusunan data penelitian yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan atau partisipan penelitian merupakan bagian dari langkah analisis data. Informasi tersebut kemudian dianalisis berdasarkan pertanyaan penelitian yang sedang diselidiki. Untuk menentukan kebenaran data, sumber informasi dan teknik yang digunakan akhirnya diperiksa.

4. Tahap Akhir Penelitian

Proses penulisan laporan penelitian merupakan bagian dari langkah ini, yang mencakup pengumpulan data dan penafsirannya setelah menyusun hasil semua tindakan yang dilakukan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN

1. Kondisi Sosio-Ekonomi Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Secara administratif, Desa Badean terletak di Kecamatan Bangsalsari. Desa ini berbatasan dengan Desa Tugusari di Kecamatan Bangsalsari di sebelah barat, dan pegunungan di sebelah utara. Desa ini berbatasan dengan Desa Pakis di Kecamatan Panti di sebelah timur dan Desa Banjarsari yang juga berada di Bangsalsari di sebelah selatan. Diperlukan waktu sekitar setengah jam untuk menempuh jarak 15 kilometer dari Desa Badean menuju ibu kota kecamatan. Di sisi lain, ibu kota provinsi berjarak 350 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 4 jam, sedangkan ibu kota kabupaten berjarak 25 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 45 menit.³²

Dengan luas wilayah sekitar 2.156,02 hektar, pertanian padi dan kopi menjadi mata pencaharian utama penduduk Desa Badean. Berdasarkan data statistik pemanfaatan lahan, industri perkebunan merupakan salah satu industri yang paling banyak digeluti penduduk Desa

³² Muhardin, *Karakteristik sosial budaya petani kopi di Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Desa Dean, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember*, 2019

Badean. Pemanfaatan lahan di Desa Badean dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Desa Badean berada di ketinggian 500 meter di atas permukaan laut, terletak di daerah dataran tinggi dengan medan pegunungan yang membentuk dataran yang subur. Kemiringan tanah desa ini 30 derajat. Desa Badean memiliki curah hujan yang cukup tinggi dan sebagian besar merupakan daerah pertanian dan perkebunan. Akibatnya, pada musim hujan, kendaraan roda empat yang biasa digunakan untuk mengangkut hasil pertanian tidak dapat memasuki perkebunan. Keterbatasan akses jalan dan jalan tanah berlumpur yang menghubungkan banyak dusun menjadi penyebab kesulitan ini.

Salah satu faktor pendorong utamanya adalah kondisi ekonomi masyarakat sekitar hutan yang sebagian besar ditentukan oleh kemiskinan. Titik balik yang penting adalah dibukanya lahan Perhutani di Desa Badean pada tahun 2000. Karena banyaknya masyarakat Desa Badean yang bergantung pada keluarga mereka untuk mendapatkan bantuan keuangan, terutama dalam bidang pertanian, pembangunan ini pun dilakukan. Selain membuka perkebunan kopi, penebangan hutan di lahan Perhutani antara tahun 2000 dan 2001 memungkinkan masyarakat Desa Badean untuk memanfaatkan kayu yang dikumpulkan untuk membangun rumah dan menjualnya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan keuangan keluarga mereka.

Seluruh penduduk Desa Badean beragama Islam dan hingga saat ini belum ada satu pun yang memeluk agama lain. Berdasarkan data statistik rumah ibadah di desa dan kota Tambak tahun 2021, di Badean terdapat 21 mushola dan tujuh masjid.³³

Berdasarkan data, sebagian besar penduduk Desa Badean memiliki pendidikan formal atau pengalaman. Empat lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), empat taman kanak-kanak (TK/RA), lima sekolah dasar (SD), tiga sekolah menengah pertama (SMP/MTs), dua sekolah menengah atas (SLTA/MA), dan tiga lembaga pendidikan agama (MADIN) termasuk di antara lembaga pendidikan yang ada di Desa Badean.

Berdasarkan data yang dihimpun, sebagian besar masyarakat Desa Badean bermata pencaharian beragam, seperti buruh migran, nelayan, petani, pedagang, guru, dan pekerjaan lainnya.

Seperti halnya adat istiadat dan budaya kecamatan, desa, dan dusun di sekitarnya, masyarakat Desa Badean juga memiliki banyak kesamaan karakteristik dengan masyarakat Jember.

2. Pasangan Pernikahan Jarak Jauh Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

Bahkan hingga saat ini, tradisi Merantau tetap menjadi bagian penting masyarakat Jember. Bagi sebagian orang Jember, Berpergian ke

³³ Eva Dwi Wijayanti, "Analisis Dialektologi Variasi Dialek Bahasa Jember di Daerah Jember, Kabupaten Gresik", 2021

luar negeri masih menjadi tradisi yang harus dijaga dengan baik. Mengejar peluang di luar negeri merupakan praktik yang sudah lama dilakukan oleh warga Jember, dan masih berlanjut hingga saat ini. Bagi sebagian orang di Jember, keputusan untuk bepergian ke luar negeri merupakan tradisi yang memerlukan pertimbangan matang sebelum melakukannya.

Pertama, di sebagian daerah pelosok di Jember cenderung jauh dari jangkauan pusat kebijakan pembangunan. Kedua, kesuksesan sanak saudara yang merantau turut melestarikan tradisi tersebut. Ketiga, pemenuhan kebutuhan sanak saudara dan keluarga di sebagian daerah tertinggal di Jember dan Barang-barang mewah juga digunakan sebagai kenang-kenangan oleh para migran, yang mendorong orang lain untuk bermigrasi dengan cara yang sama.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Kondisi rumah tangga dan, Pemenuhan hak dan kewajiban suami-istri pasangan pernikahan pernikahan jarak jauh di Desa Badean

Tidak diragukan lagi, ada risiko atau akibat yang terkait dengan pernikahan jarak jauh bagi suami, istri, dan anggota keluarga yang tersisa. Menurut Ibu Dewi, keberanian menghadapi risiko apa pun yang mungkin muncul setelah memutuskan untuk meninggalkan keluarga dan pindah ke luar negeri merupakan komponen penting dari keputusan ini:

" Satiya telah berjuang untuk hidup nyaman sejak tiba di Malaysia. Karena kewajiban yang menyertai tinggal di Tang Lakeh, Satiya di Perak malah berkonsentrasi membesarkan anak-anak. Meskipun Satiya tinggal di Tang Lakeh, situasinya masih sulit sengkok baik-baik saja se penting kebutuhan keluarga Cokop'³⁴' (Suami saya mulai bekerja di Malaysia, jadi saya tidak perlu bekerja lagi. Dia mengurus semua kebutuhan saya, jadi saya bisa berkonsentrasi penuh untuk membesarkan anak kami, padahal kebutuhan saya suami menitipkan saya bekerja jauh, tidak masalah asalkan kebutuhan keluarga terpenuhi).

Kini setelah suaminya bekerja, Ibu Dewi tidak perlu bekerja lagi dan dapat fokus membesarkan anak-anaknya karena semua kebutuhan keluarga sudah diurus oleh suaminya. Ibu Dewi tidak keberatan jika suaminya tidak ada di rumah dalam waktu lama karena yang terpenting adalah kebutuhan keluarganya terpenuhi. Bapak Sutrisno juga menyampaikan pendapatnya terkait hal ini:

"Lastarenah tang bini dies deddhi TKI e Dubai, ekonomi keluarga nek sekonnek jen sae. Bisa sekolah sampai ijazah, bisa renovasi rumah, anak bisa bersenang-senang di pesta"³⁵ (Keadaan keuangan keluarga kami berangsur membaik setelah istri saya mulai bekerja sebagai pekerja migran dari Indonesia di Dubai. Saya dapat menyelesaikan kuliah, membeli sebidang tanah, merenovasi rumah, menyekolahkan anak saya, dan menyelenggarakan pesta pernikahan besar untuk putri saya.)

Meskipun istrinya aktif membantu menafkahi keluarga, bukan berarti Pak Sutrisno hanya berdiam diri di rumah tanpa melakukan apa pun. Karena memiliki kewajiban untuk menafkahi keluarga, Pak Sutrisno tetap menjalankan pekerjaan pertaniannya meskipun kesehatannya terganggu. Keadaan keuangan keluarga berangsur-angsur membaik. Setelah kejadian

³⁴ Dewi, dalam pertanyaan penelitian dari Riska, *Jember*, 28 Mei 2024

³⁵ Sutrisno, dalam pertanyaan penelitian dari Riska, *Jember* 27 Mei 2024

ini, Pak Sutrisno mulai membeli tanah, merenovasi rumah, dan memastikan anak-anaknya bersekolah hingga lulus. Bu Iis berkata:

"Kehidupan keluargaku sekarang lebih baik dari kehidupan keluargaku yang pertama ya kak, kalau dulu suamiku yang pertama sering bertengkar kak, lain halnya dengan suamiku sekarang yang jarang sekali bertengkar."³⁶

Ibu Iis memandang situasi keluarganya saat ini sebagai peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pengalaman masa lalunya. Dinamika pernikahan jarak jauh mengakibatkan pertemuan yang jarang dengan suaminya, yang pada gilirannya mengurangi kemungkinan timbulnya konflik. Meskipun interaksi yang jarang mereka lakukan terkadang dapat menimbulkan perasaan cemas dan tidak percaya, hal itu juga berperan dalam menurunkan frekuensi perselisihan di antara mereka. Sebaliknya, selama pernikahan sebelumnya, Ibu Iis sering terlibat dalam pertengkaran dengan suami pertamanya atas masalah-masalah kecil yang meningkat menjadi konflik besar. Jika diberi pilihan, Ibu Iis akan memilih untuk mempertahankan pernikahan jarak jauh, karena interaksi tatap muka yang terbatas berkontribusi pada pengurangan perselisihan dengan suaminya. Dedikasi mereka terhadap karier masing-masing, ditambah dengan kepercayaan yang telah mereka bangun, memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dengan wawasan yang lebih besar. Ibu Dewi pun berkata:

"Setelah tinggal di Malaysia selama beberapa waktu, saya menjadi lebih mandiri. Awalnya saya sedikit bergantung pada orang lain, tetapi lama-kelamaan saya mulai terbiasa melakukan segala

³⁶ Iis, dalam pertanyaan penelitian dari Riska, *Jember*, 28 Mei 2024

sesuatunya sendiri. Setiap kali ada kendala, saya dapat mengatasinya dengan sukses; namun jika saya tidak mampu melakukannya, saya meminta bantuan dari orang-orang di sekitar saya³⁷ (Sejak suamiku meninggalkanku untuk bekerja di Malaysia, perlahan-lahan aku menjadi lebih orang yang mandiri. Walaupun awalnya susah, lama kelamaan aku mulai terbiasa seperti ini nak itu dengan suamiku.

Ditinggal sendirian oleh pasangannya Dewi dituntut untuk mengelola tanggung jawabnya sendiri dan mencari solusinya sendiri. Hasilnya, ia kini lebih mandiri dibandingkan pasangan lain yang biasanya bekerja sama untuk memecahkan masalah. Dewi secara bertahap menjadi lebih mandiri sejak pasangannya mulai bekerja di luar negeri. Ia memperoleh manfaat dari perubahan ini karena memberinya kesempatan untuk belajar dan melakukan hal-hal yang belum pernah dilakukannya sebelumnya. Bapak Wahyu juga mengemukakan tren ini:

" Saya lebih suka menghabiskan waktu bersama istri dan anak-anak saya daripada pergi keluar bersama teman-teman atau berkeliling desa sendirian saat saya kembali dari perjalanan dan berkumpul kembali dengan keluarga saya. Waktu yang saya habiskan bersama istri dan anak-anak saya sangat berharga bagi saya."³⁸

Waktu yang dihabiskan bersama pasangan atau keluarga merupakan hal yang sangat berharga dan harus dihargai dan dinikmati semaksimal mungkin karena interaksi yang jarang terjadi dapat memperparah perasaan ingin memiliki anak di luar kebiasaan. Ketika Wahyu kembali dari luar negeri, ia lebih suka menghabiskan waktu bersama istri dan anak-anaknya daripada bersama teman-temannya. Pak Wahyu berusaha untuk membahagiakan keluarganya setiap kali ia mendapat kesempatan untuk

³⁷ Dewi dalam pertanyaan penelitian dari Riska, *Jember*, 28 Mei 2024

³⁸ Wahyu, dalam pertanyaan penelitian dari Riska, *Jember*, 28 Mei 2024

menghabiskan waktu bersama mereka dengan cara bermain bersama mereka, mengajak mereka ke alun-alun, makan bersama, dan lain sebagainya.

Pernikahan yang dilakukan dalam jarak yang cukup jauh memiliki kelebihan dan kekurangan. Ibu Iis menyebutkan beberapa dampak negatif yang mungkin terjadi pada pasangan yang menikah jarak jauh:

“Saya sering mendengar tetangga mengatakan hal-hal buruk tentang keluarga saya, Saya pernah mengalami ketidaknyamanan emosional akibat komentar dan pikiran pedas beberapa orang. Misalnya, ada tuduhan perzinahan yang tidak saya inginkan, tetapi saya memandang ini sebagai risiko yang telah saya ambil dan secara pribadi tidak menganggapnya sebagai masalah serius.”³⁹

Tidak diragukan lagi bahwa perbedaan tersebut dapat menarik perhatian orang lain, terutama ketika sebagian besar keluarga berkumpul untuk menghabiskan waktu dengan pasangan dan anak-anak mereka, sementara Ibu Iis harus menempuh perjalanan yang cukup jauh untuk memenuhi kebutuhannya. Ibu Iis telah mendengar cerita-cerita yang tidak berdasar dan tidak menyenangkan tentang keluarganya pada beberapa kesempatan. Meskipun ia menyadari bahwa ini adalah bahaya yang datang bersama hubungan jarak jauh, ia memilih untuk tidak membiarkannya menggangukannya. Ia percaya bahwa kepercayaan yang telah ia bangun dalam pernikahannya memberikan dasar yang kuat untuk menahan rumor-rumor dari para tetangga yang sebagian besar tidak mengetahui keadaan keluarganya. Bagian dari realitasnya adalah meninggalkan istrinya untuk

³⁹ Iis, dalam pertanyaan penelitian dari Riska, *Jember*, 28 Mei 2024

bekerja di luar kota atau di luar negeri dan Kehadiran anak-anak dalam rumah tangga sering kali mengakibatkan kurangnya perhatian yang diberikan pada kebutuhan mereka. Bukan hal yang aneh bagi orang tua untuk mengabaikan momen-momen penting dalam kehidupan anak-anak mereka, termasuk ulang tahun, wisuda, dan acara-acara penting lainnya. Perasaan ini diungkapkan oleh Ibu Dewi:

" Orang tersebut tidak pernah ke luar negeri selama lebih dari 15 tahun. Karena tingginya biaya kontrak kerja, mereka belum pernah ke Roma saat itu. Akibatnya, mereka kehilangan momen-momen penting dalam hidup anak mereka, seperti kelulusan sekolah dasar dan sekolah menengah atas.⁴⁰ ' (Karena kontrak kerja dan keterbatasan anggaran, suami saya telah bekerja di luar negeri selama lebih dari tujuh tahun dan tidak dapat pulang ke rumah selama periode tersebut. Oleh karena itu, ia tidak dapat hadir pada acara-acara penting dalam kehidupan anak kami, seperti tamatnya sekolah dasar atau sekolah menengah atas).

Bu Iis berkata:

"Menurutku, Mengurus anak adalah bagian tersulit dari hubungan jarak jauh, terutama saat anak tersebut sakit dan merindukan ayahnya. Terkadang saya tidak yakin apa yang harus dilakukan karena hal seperti ini sering terjadi. Saya bertanya-tanya apakah pernikahan jarak jauh dapat berhasil karena ketidakpastian ini. Meskipun saya biasanya kelelahan, kami harus melanjutkan hubungan jarak jauh kami karena keadaan."⁴¹

Mengelola kewajiban mengasuh anak sendirian merupakan saat tersulit bagi suami atau istri yang ditinggal pergi oleh pasangannya di luar negeri. Tugas-tugas ini meliputi tugas-tugas seperti mengantar anak ke sekolah, membantu mengerjakan pekerjaan rumah, mendidik anak, dan merawat mereka saat mereka sakit. Ibu Iis setuju, dengan mengatakan

⁴⁰ Dewi, dalam pertanyaan penelitian dari Riska, Jember, 28 Mei 2024

⁴¹ Iis, dalam pertanyaan penelitian dari Riska, Jember, 28 Mei 2024

bahwa orang tua memiliki tugas besar terhadap anak-anaknya. Untuk menjamin seorang anak tumbuh menjadi orang dewasa yang baik, pintar, dan berguna, membesarkan mereka membutuhkan kesabaran, perhatian, dan kerja keras. Akibatnya, Ibu Iis merasa sulit untuk merawat anaknya sendiri, terutama saat anak tersebut sakit dan merindukan ayahnya. Situasi seperti ini terkadang dapat menguji kesetiaan dalam pernikahan jarak jauh. Ibu Mir'atun Nisa' pun berkata:

"Saya sering merasa bosan jika jauh dari suami, Sebagai seorang istri, saya juga ingin suami saya menunjukkan kasih sayang dan perhatian secara pribadi. Selain itu, saya sering melihat suami menjemput teman saya saat saya pulang kerja, meskipun saya sendiri pulang sendirian. Kadang-kadang saya merasa cemburu pada teman saya..^{42,}"

Kesepian jika ditinggal sendirian terlalu lama adalah hal yang wajar bagi manusia. Wajar bagi suami atau istri untuk menginginkan pengakuan dan kasih sayang dari pasangannya. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pasangan yang ditinggal pergi ke luar negeri mungkin merasa kesepian. Hal terpenting adalah menyadari situasi masing-masing dan mencoba untuk terlibat, baik di tempat kerja maupun dengan anak-anak. Setiap orang pada akhirnya akan menghadapi kesulitan dalam hidup mereka, terutama di rumah, yang mungkin mencakup masalah pribadi atau perselisihan dengan pasangan, anak-anak, keluarga, atau tetangga. Menurut Ibu Iis, ketika pasangan pergi ke negara lain, sering kali menjadi perlu untuk menghadapi kesulitan-kesulitan ini sendiri:

⁴² Mir'atun Nisa', dalam pertanyaan penelitian dari Riska, *Jember*, 28 Mei 2024

" Semenjak Suami akan memotivasi saya untuk bekerja karena setiap rumah tangga pasti akan mampu memahami setiap persoalan, seringkali permasalahan tersebut harus saya hadapi sendiri, apalagi jika permasalahan tersebut Saya dan pasangan sempat salah paham sehingga terjadilah skenario ini. Awalnya mungkin sulit, tetapi saya yakin saya akan bisa menyesuaikan diri seiring berjalannya waktu”⁴³

Adapun proses pemenuhan kewajiban kebutuhan biologis dan psikologis masing-masing pasangan jarak jauh di Desa Badean sebagian dilakukan dengan melalui komunikasi dan video call, sebagaimana diungkap ibu Dewi:

“Untuk memenuhi kebutuhan biologis kami tanda kutip hubungan seksual terkadang kami melakukannya melalui alat komunikasi baik itu telepon maupun video call”⁴⁴

Ibu Iis sendiri mencatat bahwa seiring bertambahnya usia, masalah yang dihadapi juga semakin rumit. Termasuk pertanyaan tentang masalah terkait selain apa yang baik dan apa yang buruk. Untuk menjamin tidak ada masalah pada saat memilih, diperlukan pertimbangan yang sangat kuat. Setiap masalah pasti ada solusinya, tetapi hanya bergantung pada beberapa orang terpilih yang mampu mempertimbangkan semua kemungkinan yang mungkin terjadi dan selalu menerima konsekuensi penuh dari pilihan mereka. Mampu mengendalikan keputusan saya dan menuai hasilnya adalah salah satu hal yang harus saya miliki. Warga Jarak Jauh juga harus memperhatikan hal ini.

Pilihan untuk pindah ke luar negeri dan berpisah dari keluarga karena alasan profesional memerlukan keberanian yang besar untuk

⁴³ Iis, dalam pertanyaan penelitian dari Riska, Jember, 28 Mei 2024

⁴⁴ Dewi, dalam pertanyaan penelitian dari Riska, Jember, 28 Mei 2024

menghadapi berbagai risiko yang terlibat, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan. Persiapan mental yang memadai dan rasa keberanian yang kuat dapat mengurangi potensi perasaan menyesal mengenai keputusan seseorang. Dapat disimpulkan bahwa individu memandang pernikahan jarak jauh sebagai sesuatu yang pada dasarnya sulit. Sudut pandang ini berasal dari perasaan terisolasi yang lazim, khususnya di antara para istri yang sering menginginkan perhatian dan kasih sayang yang lebih besar sambil secara bersamaan mengurus anak-anak dan mengatasi tantangan secara mandiri. Terlepas dari kekurangan yang tidak dapat disangkal, pernikahan jarak jauh juga menawarkan aspek positif; pernikahan jarak jauh tidak hanya memenuhi kebutuhan keuangan keluarga tetapi juga meningkatkan apresiasi terhadap momen bersama, mengurangi kemungkinan konflik, dan mendorong kemandirian yang lebih besar di antara pasangan.

2. Upaya Pasangan Jarak Jauh untuk Menjaga Kedamaian Pernikahan.

Keluarga di Desa Badean merupakan keluarga sakinah atau keluarga bahagia adalah keluarga yang semuanya pasangan suami istri sangat diimpikan. Mirip dengan pasangan yang sudah menikah, pasangan jarak jauh sering kali menemukan diri mereka dalam skenario di mana mereka tidak tinggal bersama atau serumah tempat dan Meskipun terpisah secara geografis, mereka memiliki komitmen kuat untuk menciptakan dan memelihara keluarga yang damai. Oleh karena itu, kesulitan yang dialami pasangan jarak jauh jauh lebih berat daripada yang dihadapi pasangan yang

dapat hidup bersama atau berinteraksi secara langsung setiap hari. Kehidupan keluarga yang harmonis kemungkinan besar akan tercipta dan terwujud dalam situasi seperti itu oleh masing-masing pasangan dengan menggunakan teknik atau rencana mereka sendiri.

Peneliti akan memberikan hasil penelitian tentang taktik yang digunakan oleh sebagian kecil masyarakat yang aktif melakukan jarak jauh dalam pembentukan keluarga sakinah di Desa Badean.

Pertama, pembagian hasil wawancara Ibu Iis mengenai metode yang digunakan pasangan suami istri jarak jauh untuk menciptakan keluarga bahagia mendukung hal ini.:

“ Pendekatan kami mencakup peningkatan komunikasi, saling memberi informasi, mendorong transparansi, menyelesaikan konflik dengan cepat, membangun rasa saling percaya, menunjukkan penghargaan, dan masih banyak lagi. Intinya, sangat penting bagi pasangan untuk saling membantu dalam setiap situasi karena hal ini memungkinkan suami untuk bekerja secara efektif dan meningkatkan kesenangan istri dan anak-anak.⁴⁵

Kedua, hasil wawancara mengenai strategi suami dan pasangan istri menurut Ibu Mir'atun Nisa, salah satu keluarga yang mendambakan pernikahan jarak jauh yang bahagia mengatakan bahwa:

“ Kemampuan menghadapi dan mengatasi masalah merupakan komponen terpenting dalam kehidupan berkeluarga. Rumah yang penuh kasih sayang dan damai dengan belas kasih dan ketenangan merupakan hasil dari kemampuan kita dalam menangani masalah keluarga. Skenario di mana kita tidak dapat menyelesaikan masalah dapat mengakibatkan kekacauan, oleh karena itu memiliki sumber daya keuangan yang besar tidak banyak gunanya. Di sisi lain, kita dapat memastikan bahwa keluarga kita tetap aman, bahagia, dan

⁴⁵ Iis, dalam pertanyaan penelitian dari Riska, *Jember*, 28 Mei 2024.

terlindungi jika kita menghadapi kesulitan kecil dan mampu menyelesaikannya dengan cepat.”⁴⁶

Menurut Ibu Saibah, permasalahan ketiga adalah terkait dengan hasil wawancara mengenai taktik yang digunakan oleh para suami dan istri dalam pernikahan jarak jauh dalam upaya mempertahankan kebahagiaan keluarga:

“ Komunikasi yang efektif dan pemantauan anggota keluarga jarak jauh yang saling menguntungkan merupakan komponen utama dari teknik yang digunakan. Komunikasi tatap muka atau mengajukan pertanyaan kepada teman dan keluarga dapat mencapai tujuan ini. Penting juga bahwa upaya ini disertai dengan doa timbal balik. Membangun rasa saling percaya sangat penting, dan jika pasangan lambat memberikan kabar, lebih baik bersikap tenang daripada kehilangan ketenangan”⁴⁷

Hasil wawancara yang dilakukan Ibu Dewi mengenai taktik yang digunakan oleh suami istri dalam pernikahan jarak jauh untuk mewujudkan kehidupan keluarga bahagia, dipaparkan pada poin keempat. Itulah yang disampaikannya:

“ Sangat penting bagi kita untuk terus berkomunikasi saat kita terpisah. Meskipun kita terpisah jarak fisik, kita dapat merasa terhubung melalui komunikasi. Sangat penting untuk saling memberi tahu tentang kejadian apa pun, baik melalui pesan teks, panggilan telepon, atau, di zaman modern, panggilan video. Saya percaya bahwa komunikasi yang baik lebih dari cukup untuk menjaga ikatan keluarga saya tetap kuat”⁴⁸

Poin kelima membahas mengenai hasil wawancara mengenai cara-cara yang dilakukan pasangan suami istri jarak jauh untuk mewujudkan keluarga bahagia sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dewi:

⁴⁶ Mir'atun Nisa', dalam pertanyaan penelitian dari Riska, Jember, 28 Mei 2024.

⁴⁷ Saibah, dalam pertanyaan penelitian dari Riska, Jember, 28 Mei 2024.

⁴⁸ Dewi, dalam pertanyaan penelitian dari Riska, Jember, 28 Mei 2024

“ Ketika kita berpisah, taktik pertama kita adalah tetap berhubungan dan berkomunikasi satu sama lain. Membangun rasa saling percaya, saling memaafkan ketika terjadi pertengkaran atau miskomunikasi, dan berdoa untuk kesejahteraan keluarga adalah hal yang sangat penting. Pasangan juga harus didorong untuk bekerja keras, saling memperhatikan, dan mendidik anak dengan baik dengan memberi mereka arahan agar dia tahu bahwa ayahnya ada di sana sedang bekerja keras untuk nyawa keluarganya.”⁴⁹

Dari penjelasan hasil wawancara di atas terlihat jelas bahwa Dalam memulai sebuah keluarga, diperlukan strategi setiap individu dalam membentuk sebuah keluarga. Sakinah, Penting untuk dipahami bahwa baik suami maupun istri harus berusaha keras atau bekerja sama. Komunikasi yang efektif merupakan taktik yang paling umum digunakan oleh pasangan suami istri dalam hubungan jarak jauh untuk menciptakan keluarga bahagia, menurut penjelasan yang diberikan. Penerapan komunikasi lebih diutamakan daripada taktik lain seperti saling percaya, berdoa, dan peduli satu sama lain.

C. Pembahasan Temuan

1. Kondisi rumah tangga dan, Pemenuhan hak dan kewajiban suami-istri pasangan pernikahan pernikahan jarak jauh di Desa Badean

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pasangan jarak jauh di Desa Badean diketahui bahwa alasan utama yang mendorong pasangan jarak jauh adalah untuk keperluan ekonomi, melunasi hutang, untuk modal usaha, dan juga untuk mandiri. Adapun pemenuhan hak dan kewajiban yang berupa kebutuhan biologis masalah seksual, mereka

⁴⁹ Dewi, dalam pertanyaan penelitian dari Riska, *Jember*, 28 Mei 2024.

menyelesaikannya melalui video call, VC (Video Call), telepon, doa, dan mencari hiburan. Selain itu, mereka saling percaya dan menjaga komitmen, serta meningkatkan perhatian melalui komunikasi. Namun masih ada sebagian dari mereka yang tidak bisa menjaga keutuhan keluarga, hingga akhirnya berpisah.

Menurut hukum Islam, tidak adanya hak seksual bagi masing-masing suami istri ketika menjalin hubungan jarak jauh diperbolehkan asalkan ada izin dan kesepakatan di antara keduanya, ada keinginan untuk menuntutnya, dan ada. adalah alasan untuk mencegahnya. Kemampuan tersebut ditunjang dengan keuntungan yang didapat dari hubungan jarak jauh bila mencari nafkah lebih besar dibandingkan kerugian yang ditimbulkannya.

Kewajiban suami TKI terhadap istrinya di Desa Badean, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Polewali Mandar, dari sudut pandang hukum Islam, sudah sewajarnya demi terbentuknya keluarga yang harmonis. Suami melaksanakan kewajibannya sebagaimana yang telah digariskan dalam hukum Islam, yaitu meliputi: menafkahi keluarga, menyediakan rumah yang layak huni, membina hubungan baik, dan mendidik istri. Hal ini juga menegaskan tanggung jawab suami untuk membimbing istrinya:

Gagasan tentang tugas istri saat suaminya bekerja konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Islam mendukung

pernikahan jarak jauh demi kesejahteraan finansial keluarga, tetapi tetap mematuhi hukum Islam. Menurut ajaran Islam, istri harus menjunjung tinggi martabatnya, menaati suaminya, dan tidak meninggalkan rumah tanpa izinnya serta menyelesaikan tugasnya. Saat bepergian jauh atau ketika ada masalah keluarga, istri meminta izin, meskipun dia tidak selalu melakukannya. Sang suami menanggapi dengan empati dan dukungan, memberi tahu istrinya bahwa mereka berdua setuju untuk menghormati otoritasnya.

Meski terkendala jarak dan waktu, suami istri harus tetap menjunjung tinggi syariat Islam dalam menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing. Hal ini sesuai dengan teori pembaruan hukum dalam pemikiran Islam sebagaimana dikemukakan oleh para akademisi, khususnya gagasan yang dikemukakan oleh Ibnu Qayyim yang menyatakan bahwa aturan fatwa karena adanya perubahan zaman, apa yang dipahami para ulama terdahulu tentang suatu permasalahan belum tentu sama dengan apa yang dipahami kondisi saat ini. Perubahan dan perkembangan hukum didasarkan pada keinginan membawa umat manusia sejalan dengan tujuan akhir syariat.

Kepentingan rakyat ditentukan oleh faktor waktu, tempat dan keadaan. Oleh karena itu, manfaat bisa didapat berubah ketika Pandangan tentang nilai telah berubah seiring waktu sebagai akibat dari perubahan masyarakat dan waktu itu sendiri. Apa yang sebelumnya dianggap berguna kemudian dapat dianggap tidak efektif, dan sebaliknya. Lebih jauh lagi,

hubungan yang sehat membutuhkan kewajiban bersama termasuk menegakkan kepercayaan, menunjukkan cinta dan kasih sayang, dan bekerja sama untuk mengelola rumah. Hal ini ditunjukkan oleh kedamaian luar biasa yang ada dalam keluarga meskipun ada kesulitan dalam pernikahan jarak jauh, mengingat pasangan saya memilih untuk bekerja sebagai pekerja migran. Namun, mempertahankan pernikahan jarak jauh selama lebih dari dua tahun dan bahkan lebih dari 10 tahun selama anak-anak kami bersekolah telah menghasilkan banyak uang, yang melibatkan pendidikan resmi dan informal.

Setiap anak yang lahir dari pasangan dalam pernikahan jarak jauh dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Anak-anak yang berperilaku baik, seperti anak-anak pada umumnya, tidak melakukan tindak pidana di lingkungan sekolah informal. Dalam hal ini, tidak ada hak atau kewajiban bagi salah satu pasangan untuk memenuhi atau mengabaikan ketentuan kontrak pernikahan, yang menetapkan bahwa suami harus mendukung istrinya dalam membesarkan anak-anak mereka dan menafkahi keluarga, karena ini adalah tugas dan tanggung jawab bersama dengan tujuan tertentu.

Para ahli dalam bidang teori ushul tentang tujuan hukum Islam sepakat bahwa tujuan utama syariah adalah melindungi lima unsur fundamental: pemeliharaan iman, pemeliharaan jiwa, perlindungan akal, pemeliharaan keturunan, dan pemeliharaan harta benda. Di Desa Badean, yang terletak di Kecamatan Bangsalsari, baik suami maupun istri telah

tekun memenuhi hak dan tanggung jawab mereka dalam memelihara iman mereka, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai sumber yang menyoroti pendekatan kolaboratif mereka terhadap tugas bersama. Sangat penting untuk memastikan kesejahteraan istri yang suaminya berada di luar negeri, menghormati emosi mereka dan mendorong kepatuhan terhadap petunjuk ilahi sambil menghindari larangan untuk menumbuhkan lingkungan keluarga yang harmonis. Selain itu, dengan menjaga akal mereka, pasangan ini membangun rasa saling percaya, yang berkontribusi pada suasana keluarga yang tenang. Ketika suami mereka tidak ada, istri juga memikul tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka, menunjukkan kemampuan mereka untuk melindungi aset keluarga mereka.

2. Upaya Pasangan Jarak Jauh untuk Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga.

Keluarga pasangan jarak jauh di Desa Badean berdasarkan hasil observasi dan Berdasarkan wawancara informan penelitian, setiap pasangan memiliki pendekatan yang berbeda dalam menciptakan keluarga bahagia. Baik suami maupun istri harus menerapkan berbagai cara agar tercipta suasana rumah tangga yang harmonis. Berikut ini adalah beberapa taktik yang digunakan oleh pasangan suami istri jarak jauh untuk menciptakan keluarga bahagia:

a. Tingkatkan komunikasi

Memperbaiki komunikasi merupakan taktik paling berhasil dalam hubungan pernikahan jarak jauh, menurut data subjek

penelitian. Bahkan saat mereka berpisah, mereka dapat memperkuat ikatan kekeluargaan dengan berkomunikasi secara lembut dan konsisten.

Saat membahas berbagai topik antara pasangan dan pertumbuhan anak-anak mereka, komunikasi yang efektif sangatlah penting. Keluarga dapat membantu menciptakan rumah yang bahagia dan damai dengan mendorong komunikasi yang terbuka dan jujur.

Menurut teori, interaksi yang positif tentu akan menghasilkan kebaikan hubungan dan mengurangi kesalah pahaman. “Suami istri harus bisa menjaga komunikasi yang baik dengan pasangannya,”⁵⁰ karena komunikasi sangatlah penting dalam sebuah hubungan, khususnya bagi pasangan yang berjauhan.⁵¹

Menurut penelitian, kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan sukses merupakan persyaratan mendasar untuk menjaga keharmonisan keluarga, bahkan ketika anggota keluarga terpisah oleh jarak. Masalah keluarga tidak dapat dihindari dan akan terus ada sepanjang waktu. Karena itu, sangat penting bagi kedua pasangan dalam rumah tangga untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah segera setelah muncul guna menciptakan suasana rumah yang damai.

⁵⁰ Mira Santika dan A. Zaki Abdul Aziz, “Pentingnya komunikasi interpersonal dalam menciptakan keluarga yang penuh kasih sayang, belas kasih, dan kedamaian”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol.3 Poin2, (Mei 2022), 122.

⁵¹ Moh. Subhan, “Perkawinan Jarak Jauh (LDM) Melalui Pandangan Syariah”, 456.

Teori yang diajukan membahas kesulitan Umar Hamalik melalui proses intelektual dan mental yang bertujuan untuk mengenali masalah dan menyelesaikannya menggunakan pengetahuan dan fakta yang ada, yang menghasilkan temuan yang tepat dan menyeluruh. Santrok juga mendefinisikan pemecahan masalah sebagai proses yang digunakan untuk mengidentifikasi jalan atau solusi untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Saling percaya

Menurut hasil wawancara peserta penelitian, mereka meyakini bahwa rasa saling percaya akan mendukung semua aspek kemampuan mental dan emosional dalam hubungan jangka panjang dan jarak jauh. Karena ketika kepercayaan hilang, hubungan pun hilang dibangun tidak lagi memiliki arti apa pun.

Menurut tesis Groeschel yang disebutkan oleh Moh. Subhan, kepercayaan sangat penting bagi semua hubungan karena kepercayaan merupakan dasar dari hubungan tersebut. Hubungan akan terus memburuk jika kepercayaan itu hilang.⁵²

c. Waspada atau pantau keluarga Anda dari jauh

Menurut data subjek penelitian, mengawasi keluarga dari jarak jauh merupakan taktik untuk menjaga pernikahan jarak jauh dan menciptakan suasana rumah tangga yang damai. Pasangan suami istri

⁵² Moh. Subhan, *“Perkawinan Jarak Jauh (LDM) Dalam Perspektif Hukum Islam”*, 458.

perlu saling menyadari kesehatan satu sama lain meskipun mereka berpisah. Dengan cara ini, upaya dilakukan untuk saling memahami, bahkan ketika terjadi perselisihan kecil, baik secara langsung dari pasangan atau melalui anggota keluarga dekat yang tepercaya.

Diasumsikan bahwa baik suami maupun istri mempunyai hak, yang konsisten dengan keyakinan saat ini untuk membebaskan pasangannya untuk mengejar karir dan mencari lebih banyak kehidupan yang layak untuk masa depan, namun hal ini harus tetap dalam batas kewajaran batas. Suami atau istri juga harus tahu apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan melakukan. Suami atau istri memang perlu waspada, tapi ternyata tidak berarti curiga terhadap pasangannya.

d. Tindakan memberikan maaf ketika terjadi perselisihan.

Berdasarkan hasil wawancara, perselisihan atau kesalahpahaman dalam keluarga tidak dapat dihindari. Namun, untuk menyelesaikan masalah tersebut, baik suami maupun istri harus bersedia untuk saling memaafkan. Sebagaimana ditegaskan dalam ajaran Al-Quran, perselisihan dapat diselesaikan dengan lebih mudah melalui praktik memaafkan;

الذين ينفقون في السراء والضراء والكاظمين الغيظ والعافين عن الناس والله يحب المحسنين

Artinya: “Allah menyukai orang yang mampu mengendalikan amarahnya dan mau memaafkan kesalahan orang lain. Orang yang

mengamalkan kebaikan akan dihargai oleh-Nya.” (Q.S. Ali ‘Imran 3:134).

e. Mengajar anak-anak secara efektif.

Wawancara penelitian menunjukkan bahwa strategi utama untuk mempertahankan dinamika keluarga yang harmonis dalam pernikahan jarak jauh adalah memprioritaskan pendidikan anak-anak. Bahkan ketika salah satu orang tua bekerja pada jarak yang cukup jauh, mereka tetap berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Anak-anak yang sehat dan berpendidikan baik lebih mungkin untuk menumbuhkan sifat-sifat karakter yang mengagumkan, terlibat dalam interaksi sosial yang sesuai, dan memperkuat nilai-nilai agama keluarga. Selain itu, orang tua memperoleh kepuasan dari kemampuan mereka untuk berperan sebagai panutan yang positif, yang menumbuhkan rasa ketenangan dalam rumah tangga. Pentingnya pendidikan anak-anak secara khusus disorot dalam Islam. Misalnya, dalam Surah Luqman, ayat 12-19 Al-Qur'an, Allah SWT menceritakan kisah Luqman al-Hakīm dan pendekatannya dalam mendidik putranya. Narasi ini menggarisbawahi bahwa membesarkan anak-anak adalah anugerah ilahi sekaligus ujian dari Allah.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

1. Keadaan rumah tangga pasangan menikah jarak jauh di Desa Badean dapat dibidang cukup bisa disebut sebagai keluarga sakinah. Namun meskipun begitu terdapat dampak positif dan negatif dari pola hubungan mereka. Dampak positifnya adalah perekonomian cukup dan jarang terjadi pertengkaran, tetapi konsekuensinya nyata karena perempuan mengambil dua peran dalam rumah tangga, yang menyebabkan kesepian, refleksi berlebihan, dan pengabaian terhadap anak-anak.
2. Adapun pemenuhan hak kewajiban setiap pasangan, khususnya kebutuhan biologis seksual maupun psikologis dilakukan melalui jalinan komunikasi melalui media telepon maupun video call. Sehingga tidak semua hak dan kewajiban pasangan, sebagian besar hak dan kewajiban mereka terpenuhi.
3. Upaya menjaga keharmonisan pasangan nikah jarak jauh rumah tangga pasangan jarak jauh di Desa Badean Peningkatan komunikasi, keterampilan memecahkan masalah, saling percaya, dan menjaga kewaspadaan atau pemantauan keluarga jarak jauh adalah poin-poin berikut, maafkan masing-masing lainnya, dan terakhir, mendidik anak dengan baik.

B. Saran

1. Bagi akademisi, penelitian ini merupakan titik awal sekaligus pengembangan dari penelitian sebelumnya. Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih menarik dan bermanfaat di masa mendatang sebagai sarana untuk menambah wawasan di Indonesia.
2. Diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dinamika perkawinan jarak jauh. Mengingat tingginya risiko yang ada, maka menjalani perkawinan jarak jauh memerlukan perencanaan yang matang dan masuk akal. Menjaga keutuhan rumah tangga merupakan tugas yang sulit dan membutuhkan dedikasi yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang ciri-ciri keluarga dalam perkawinan jarak jauh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Aam, Amiruddin dan Ayat Priatna Muhlis, *Membangkitkan Surga Dalam Rumah Tangga*, (Bandung: Khazanah Intelektual, 2013)

Abdul Lathih al-Brigawi, *Fiqh Keluarga Muslim: Rahasia Mengawetkan Bahtera RumahTangga*, (Jakarta: Amzah, 2012)

Abdul Majid Mahmud Mathlub, *Panduan Hukum Keluarga Sakinah*, (Solo: Era Intermedia, 2005)

Abduttawab Haikal, *Rahasia Perkawinan Rasulullah SAW*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993)

Ahmad Azhar Basyir, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1994),

Anggraeni Abdul Rachman, “Fenomena Long Distance Marriage Dalam MempertahankanKeharmonisan Keluarga (Studi Kasus Satsurvei HIDROS)”, (Skripsi, Universitas IslamNegeri Syarif Hidayatullah, 2020).

Devi Anjas Primasari, “Kehidupan Keluarga Long distance Marital Realitionsip”, (Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya, 2015)

Dhea Alfian Masrurroh, “Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Hubungan Pernikahan Jarak Jauh Long Distance Marriage (Studi Kasus di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo)”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

- Dwi Suratno, *“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri Pada Keluarga TKI Di Desa Tresnorejo Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, (Skripsi: UINSunan Kalijaga, 2011)*
- Eka Rahmah Eliyani, *“Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri yang Berjauhan Tempat Tinggal”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 1 No. 2, (2013)*
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian, (Yogyakarta: Andi, 2010), 25. Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)*
- Fatkhur Rahman Alfa, *“Pernikahan Dini dan Perceraian Di Indonesia”, JAS: Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhsyiyah, Vol 1 No. 1 (2019)*
- Gabriella Miapistia Muliadi, *“Realitionship Maintenance Dalam Committed Romantic Relationship Pasangan Suami Istri yang Menjalani Commuter Marriage”, Jurnal E-Komunikasi, Vol. 5, No. 1, (2017)*
- Hasan Basri, *Merawat Cinta Kasih, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)*
- Helmawati Nita Nur Muliawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).*
- Khoirul Abror, *“Poligami dan Relevansinya Dengan Keharmonisan Rumah Tangga , Jurnal Al-’Adalah, Vol. 13 No. 2, (2016).*
- M. Sayyid Ahmad Al-Musayyar, *Fiqih Cinta Kasih (Rahasia Kebahagiaan Rumah Tangga), Jakarta: Erlangga, 2008).*
- Mohamad Ikrom, *“Hak dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Al-Quran, Jurnal Qolamuna, Vol. 1, No. 1 (2015).*

- Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam dan Peradilan Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).
- Muhammad Wifaqul Idain, *Pesan-pesan Rasulullah Untuk Membangun Keluarga Samara*, (Yogyakarta: Pustaka Araska Media Utama, 2015).
- Noffiyanti, "Mewujudkan Keharmonisan Rumah tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3 No. 1, (2020).
- Sarlito Wirawan, Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001).
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2010).
- Soeroso Moerti Hadiati, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Persepektif Yuridis- Viktimologis*,(Jakarta: Sinar Grafik, 2010).
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Wahyu Widiya Fitriani, "Keharmonisan Keluarga Pasangan Commuter Marriage (Perkawinana Jarak Jauh)", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019).
- Yulastry Handayani, "Komitmen, Conflict Resolution, dan Kepuasan Perkawinan Pada Istri yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 4, No. 3, (2016)
- Eva Dwi Wijayanti, "Variasi Dialek Bahasa Jember di Jember Wilayah, Kabupaten Gresik: Kajian Dialektologis", 2021
- Mira Santika dan A. Zaki Abdul Aziz, "*Pola Komunikasi Interpersonal pada Membentuk Keluarga Sakīnah Mawadah dan Rahmah*", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol.3 No.2, (Mei 2022), 122.

Moh. Subhan, "*Perkawinan Jarak Jauh (LDM) Dalam Perspektif Hukum Islam*",
456.

Muhardin, *Sosial Budaya Petani Kopi Rakyat Desa Badean Kecamatan
Bangsalsari Kabupaten Jember*, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Jember, 2019

Wawancara:

Sutrisno, diwawancarai oleh Riska, Jember 27 Mei 2024

Dewi diwawancarai oleh Riska, Jember, 28 Mei 2024

Wahyu, diwawancarai oleh Riska, Jember, 28 Mei 2024

Ida, diwawancarai oleh Riska, Jember, 28 Mei 2024.

Mir'atun Nisa', diwawancarai oleh Riska, Jember, 28 Mei 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Hariyati
 NIM : D20193072
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R**

Jember, 26 Juni 2025

Saya yang menyatakan



Riska Hariyati
 D20193072

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Perencanaan dalam proses wawancara kepada masyarakat
 1. Bagaimana cara melakukan analisis kebutuhan dan permasalahan yang ada di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari ?
 2. Bagaimana cara merumuskan tujuan dalam wawancara masyarakat pernikahan jarak jauh?
 3. Bagaimana cara menentukan program dalam proses wawancara?
- B. Pelaksanaan dalam proses wawancara
 1. Apa saja aktivitas, metode dan strategi yang dilakukan hasil wawancara?
 2. Kapan pelaksanaan wawancara, dimana tempat diadakannya dan siapa yang melakukannya?
 3. Penetapan fasilitas yang digunakan dalam proses wawancara?
- C. Evaluasi dalam proses hasil wawancara
 1. Bagaimana proses evaluasi dalam wawancara di Desa Badean?
 2. Apakah terdapat kesesuaian atau ketidak sesuaian dalam proses wawancara dengan perencanaan awal?
 3. Bagaimana dampak dari diadakannya wawancara masyarakat di Desa Badean Kec Bangsalsari ?
- A. Faktor pendukung secara internal maupun eksternal dalam proses wawancara ke pada masyarakat
 1. Apa saja yang menjadi pendukung dalam proses wawancara masyarakat yang ada di Desa Badean?
- B. Faktor penghambat secara internal maupun eksternal dalam proses wawancara kepada masyarakat
 1. Apa saja yang menjadi penghambat dalam proses wawancara yang ada di Desa Badean Kec Bangsalsari?

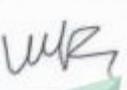
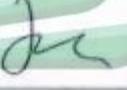
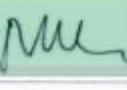
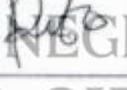
Lembaran 3. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Variabel	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Upaya Pernikahan Jarak Jauh (<i>Long Distance Marriage</i>) Dan Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan dalam proses wawancara 2. Pelaksanaan dalam proses wawancara 3. Evaluasi dalam proses wawancara ke pada masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis kebutuhan dan permasalahan 2. Merumuskan tujuan dalam wawancara 3. Penentuan proses yang akan dilakukan dalam wawancara 1. Aktivitas, metode dan strategi dalam wawancara ke pada Masyarakat di desa badean kecamatan bangsalsari 2. Memperhatikan waktu saat melakukan wawancara 3. Memperhatikan tempat untuk melaksanakan wawancara 1. Proses evaluasi wawancara 2. Kesesuaian dan ketidaksesuaian dalam proses wawancara 3. Dampak diadakannya wawancara
2.	Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dalam proses wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Pendukung 2. Faktor Penghambat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung secara internal maupun eksternal yang ditemui dalam proses wawancara 2. Faktor penghambat secara internal maupun eksternal yang ditemui dalam proses wawancara

Lampiran 4. Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD
1.	Kamis, 3 April 2024 Jum'at, 10 Mei 2024	Mengantarkan Surat Permohonan Izin Penelitian, Observasi Sekaligus Wawancara Kepada Kepala Desa dan Masyarakat di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari	Bapak Purnanto	
2.	Senin, 27 Mei 2024	Melakukan Observasi Sekaligus Wawancara Kepada Warga Desa Badean Kecamatan Bangsalsari	Sutrisno	
3.	Selasa, 28 Mei 2024	Melakukan Observasi Sekaligus Wawancara Kepada Warga Desa Badean Kecamatan Bangsalsari	Dewi	
4.	Selasa, 28 Mei 2024	Melakukan Observasi Sekaligus Wawancara Kepada Warga Desa Badean Kecamatan Bangsalsari	Wahyu	
5.	Selasa, 28 Mei 2024	Melakukan Observasi Sekaligus Wawancara Kepada Warga Desa Badean Kecamatan Bangsalsari	Ida	
6.	Selasa, 28 Mei 2024	Melakukan Observasi Sekaligus Wawancara Kepada Warga Desa Badean Kecamatan Bangsalsari	Mir'atun Nisa'	
7.	Jum'at, 28 Juni 2024	Meminta sura keterangan bahwa telah melakukan penelitian	Bapak Purnanto	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5. Dokumentasi



DOKUMENTASI

1. Dokumentasi wawancara kepada beberapa informan



Lampiran 6. Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website : <http://fakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.303/Un.22/6.a/PP.00.9/ 2 /2024 3 April 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Desa Badean

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon **dengan** hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Riska Hariyati
 NIM : D20193072
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon **dengan** hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Upaya Pasangan Long Distance Marriage(Pernikahan Jarak Jauh Dalam Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga. Di Desa Badean Kec. Bangsalsari Kab. Jember)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Muhibbin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Purnanto

Jabatan : Kepala Desa Badean Kec Bangsalsari

Alamat : Desa Badean Kec Bangsalsari Kab Jember

Dengan ini menerangkan bahwa yang bendentitas di bawah ini

Nama : Riska Hariyati

NIM : D20193072

Fakultas : Dakwah

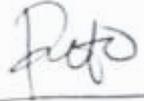
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dan memperoleh data pada Masyarakat Badean di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember terhitung sejak 3 April 2024 sampai 28 Juni 2024, guna penyusunan Skripsi dengan Judul Penelitian "Upaya Pernikahan Jarak jauh (*Long Distance Marriage*) Dalam Kerharmonisan Rumah Tangga Di Desa Badean Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember"

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 28 Juni 2024
 Mengetahui

 Purnanto

BIODATA PENULIS

Nama : Riska Hariyati
NIM : D20193072
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 23 Februari 1999
Alamat : Dusun Darungan
Fakultas : Dakwah
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
No. Hp : +6283830039040
Email : riskahariyati065@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

1. TK Nurul Hidayah Panti : 2006-2007
2. MI Diponegoro Panti : 2007-2013
3. SMP Argopuro 1 Panti : 2013-2016
4. SMA Argopuro Panti : 2016-2019